TEACHING STRATEGIES GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN CERIA BAGI SISWA DI SMAN 1 RUNDENG

MUHADDIS

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH 2024

TEACHING STRATEGIES GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN CERIA BAGI SISWA DI SMAN 1 RUNDENG

TESIS

MUHADDIS
NIM : 201003120
Program Studi Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH 2024

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

TEACHING STRATEGIES GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN CERIA BAGI SISWA DI SMAN 1 RUNDENG

MUHADDIS
NIM: 201003120
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Warul Walidin AK.MA	Dr. Masbur, MA

LEMBARAN PENGESAHAN

TEACHING STRATEGIES GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN CERIA BAGI SISWA DI SMAN 1 RUNDENG

MUHADDIS
NIM: 201003120
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal : 19 Juli 2024 M
13 Muharram 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Dr. Salami, MA	Salma Hayati, M.Ed
Penguji,	Penguji,
Dr. Hazrullah, M.Ag	Dr. Hayati, M.Ag
Penguji,	Penguji,
Prof.Dr. Warul Walidin AK.MA	Dr. Masbur, MA

Banda Aceh, 19 Juli 2024
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur

Prof. Eka Srimulyani, M.A.,Ph.D.
NIP. 19770219 199803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MUHADDIS
Tempat Tanggal Lahir	: 14 April 1987
Nomor Induk Mahasiswa	: 201003120
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 15 Mei 2023
Saya yang menyatakan,



MUHADDIS
NIM: 201003120

Pedoman Translisasi

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Tesis ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah[1] dengan keterangan sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘-
ث	TH	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DH	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

[1]‘Ali ‘Awdah, *Konkordasi Qur’an, Panduan dalam Mencari Ayat Qur’an,* Cet. II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), hal. xiv

ش	Sy	ء	` -
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Catatan:

1. *Vokal tunggal*
   _____َ, *(fatḥah)* = a misalnya, **حدث** ditulis *ḥadatha*
   _____ِ, *(kasrah)* = i misalnya, **وقف** ditulis *wuqifa*
   _____ُ, *(ḍammah)* = u misalnya, **روي** ditulis *ruwiya*
2. *Vokal Rangkap*
   (ي) (fatḥah dan ya) = *ay*, misalnya **بين** ditulis *bayna*
   (و) (fatḥah dan waw) = *aw*, misalnya **يوم** ditulis *yawn*
3. *Vokal Panjang (maddah)*
   (ا) (fatḥah dan *alif)* = a
   (ي) (kasrah dan *ya)* = i
   (و) (ḍammah dan *waw)* = u
   Misalnya : **(معلول , تصديق , برهان)** ditulis *burhān, taṣdīq, ma'lūl.*
4. *Tā' Marbūtah (ة)*
   Tā' Marbūtah hidup atau mendapat harakat *fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah,* transliterasinya adalah (t), misalnya (**الفلسفة اللأولى**) = *al-fasafat al-ūlā.*
   Sementara *tā' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (**مناهج الادلة , دليل الإنايـة , تهافت الفلاسفة**,) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah.*
5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ـّـ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (**خطابية**) ditulis *khattābiyah.*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yang transliterasinya adalah *al*, misalnya: **الكشف** , **النفس** ditulis *al-kasyfu, al-nafsu.*
7. *Hamzah (ء)*

   Untuk Hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya: **ملائكة** ditulis *malā’ikah,* **جزئ** ditulis *juz’i.* Adapun Hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: **اختراع** *ikhtirā’.*

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah transliterasi. Contoh: Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi.
2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misra; Beirut, bukan Bayrut; Kairo, bukan al-Qahirah; Cordova, bukan Qurtubah; dan sebagainya.

C. Singkatan

Cet	= Cetakan
Hal	= Halaman
UIN	= Universitas Islam Negeri
SAW	= Shallallahu ’Alaihi Wasallam
SWT .	= Subhanahu Wata’ala
HR	= Hadith Riwayat
QS	= Qur’an Surat

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Untuk melengkapi sebagian tugas dan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk meraih gelar magister pada prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun tesis dengan judul **"*Teaching Strategies* Guru PAI dalam mengembangkan Pembelajaran CERIA bagi Siswa di SMAN 1 Rundeng"** Begitu banyak tantangan dan rintangan turut mewarnai proses penyelesaiannya, akan tetapi, berkat usaha, keyakinan, harapan serta bantuan dan kontribusi dari banyak pihak, Alhamdulillah tesis ini dapat diselesaikan.

Kepada Ayah Pa'alul dan Ibu Patimah, isteri tercinta Salmurianti untuk segenap kepercayaannya, kesabarannya, demi selalui memahami dan mengarahkan penulis sampai pada tahap ini. Demikian pula untuk anak-anak penulis, Syakila Azzahra Adisti, dan Annisa Humayrah Adisti , kiranya perjuangan ini kelak dapat menjadikan ayah menjadi sosok panutan dan berguna dalam kehidupan kalian.

Teristimewa penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Masbur, MA sebagai Pembimbing kedua. Yang dengan segala keluasan ilmunya, kebesaran hatinya selama ini telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu membimbing penulis agar dapat menyelesaikan proses rampungnya tesis ini.

Penghormatan dan terima kasih juga kepada Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Serta

kepada ketua prodi, para dosen yang telah mengajari penulis selama beberapa waktu di kampus pascasarjana, juga kepada para staf bagian umum, bagian akademik, tata usaha dan keuangan kampus pascasarjana, yang selama ini mungkin banyak direpotkan oleh pribadi ini.

Kepada Kepala Sekolah seluruh staf di SMA Negeri 1 Rundeng, juga kepada rekan-rekan Guru serta teman-teman lainnya di sekolah yang mungkin pernah saya repotkan saat pengambilan data atau semacamnya, saya ucapkan terima kasih dan mohon maaf sebesar-besarnya.

Teristimewa kepada guru Jaminuddin sosok Inspiratif, dosen milenial, tokoh yang tidak menokoh, akademisi ulung, partner, mad'u dan terlalu banyak jabatan serta posisi lainnya yang seharusnya saya sampaikan untukmu, intinya anda luar biasa dan arena kontribusi dirimu dalam membimbing saya, senantiasa memotivasi mengarahkan dengan terik-terik yang jitu Dan baik akhirnya tesis ini rampung dan selesai.

Atas bantuan dan jasa baik yang telah diberikan oleh ragam pihak, semoga mendapat ganjaran dan menjadi amal baik bagi yang bersangkutan dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembacanya yang Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 15 Mei 2023
Penulis

Muhaddis

ABSTRAK

Judul	: Teaching Strategis guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran CERIA bagi siswa di SMAN 1 Rundeng
Nama Mahasiswa	: MUHADDIS
Nim	: 201003120
Pembimbing	: 1. Prof. Dr.Warul Walidin AK.MA 2. Dr. Masbur, MA
Kata Kunci	: *Teaching Strategies* guru PAI, Mengembangkan Pembelajaran CERIA

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang Teaching Strategis Guru PAI dalam mengembangkan Pembelajaran CERIA bagi Siswa di SMAN 1 Rundeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di sebuah SMAN 1 Rundeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teaching strategi guru PAI bagi siswa dalam mengembangkan pembelajaran CERIA pada konsep ilmiah melalui Teaching Strategis dilakukan dengan langkah-langkah seperti pendekatan teaching strategi. Guru harus memiliki kekayaan strategi. dalam mengembangkan pembelajaran PAI bagi siswa melalui strategi yang baik, dengan tujuan mendorong siswa untuk memahami dan membutikan pendidikan Agama Islam berlandaskan Al-Quran Dan Hadis yang tebukti (Ilmiah) dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam Teaching Strategi Guru PAI dalam mengembangkan Pembelajaran CERIA dalam Konsep Ilmiah bagi Siswa adalah kurangnya masih strategi guru dalam mendesain strategis PAI dalam proses belajar mengajar di sekolah, sedikitnya pengembangan konsep ilmiah, perhatian dari orang tua, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah, dan tantangan dalam mengembangkan pembelajaran. Masukan untuk peningkatan keberhasilan teaching strategis di SMA adalah memperkuat kolaborasi antara dinas pendidikan guru dalam mengembangkan CERIA dalam konsep ilmiah, dukungan orang tua melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan lingkungan

yang positif untuk menemukan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah terbukti (ilmiah) karena berdasarkan Al-Quran Hadis



مستخلص البحث

موضوع البحث : استراتيجيات التدريس لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تطوير التعلم الممتع لدى طالبة المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة *Rundeng*.

اسم الباحث : محدّث

رقم القيد : 201003120

مشرف البحث :

١. الأستاذ الدكتور وار والوالدين الماجستير

2. الدكتور مصبور الماجستير

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التدريس لمعلمي التربية الدينية الإسلامية، تطوير التعلم الممتع.

يهدف هذا البحث لاستكشاف معلومات استراتيجيات التدريس لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تطوير التعلم الممتع لدى طالبة المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة *Rundeng*. ويستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع تقنيات جمع البيانات من المقابلة والملاحظة. ومخبر البحث: رئيس المدرسة والمعلمون والطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة *Rundeng* . ونتائج البحث أن استراتيجيات التدريس لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تطوير التعلم الممتع لدى الطلبة بالمفاهيم العلمية من خلال استراتيجيات التدريس تتم بخطوات التي تتصف مناهج استراتيجية التدريس. فلا بد أن يكون لدى المعلمين الثروات من استراتيجيات تطوير التعلم الجيدة للطلبة، لتشجيعهم على فهم وإثبات التعليم الديني الإسلامي على أساس القرآن والحديث المثبت العلمي في الحياة اليومية. ومن المعوقات التي تواجه استراتيجيات التدريس لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تطوير التعلم الممتع بالمفاهيم العلمية لدى الطلبة هي عدم وجود استراتيجيات المعلم في تصميم الاستراتيجيات خلال عملية التعليم، وقلة تطوير المفاهيم العلمية، علاوة على ذلك قلة الاهتمام من أولياء الأمور، ونقص الدعم من البيئة المدرسية، والتحديات في تطوير التعلم. وتتصف مدخلات من قبل الباحث لزيادة نجاح استراتيجيات التدريس في المدرسة الثانوية هي تعزيز التعاون بين إدارة التعليم والمعلمين في تطوير المفاهيم العلمية، ودعم الوالدين لإشراك الطلبة في الأنشطة الاجتماعية في البيئية السليمة حتى تكتشف أن التربية الدينية الإسلامية مثبتة علمية، لأنها مبنية من القرآن والحديث.

ABSTRACT

Title : *PAI* Teachers' Teaching Strategies in developing *CERIA* Learning for the students at Public Senior High School "SMAN" 1 Rundeng.

Name : MUHADDIS
Student No. : 201003120
Supervisors :
1. Prof. Dr.Warul Walidin AK.MA
2. Dr. Masbur, MA

Keywords : *PAI* Teachers' Teaching Strategies, Developing *CERIA* Learning

This research aimed to explore the information about *PAI* Teachers' Teaching Strategies in developing *CERIA* Learning for the students at Public Senior High School "SMAN" 1 Rundeng. This research used qualitative approach with data collection technique through interview and observation. The informants in this research were the principal, the teachers and the students at Public Senior High School "SMAN" 1 Rundeng. The research results showed that *PAI* teachers' teaching strategies for students in developing *CERIA* learning on scientific concept through Teaching Strategies was carried out by using the step such as the teaching strategies approach. The teacher must have the wealth of strategy in developing *PAI* learning for students through good strategy, with the aim of encouraging students to understand and proving Islamic religious education based on the proven (scientific) Al-Quran and Hadith in everyday life. Some of the obstacles faced in *PAI* Teachers' Teaching Strategies in developing *CERIA* Learning on scientific concept for students were the lack of teacher strategy in designing *PAI* strategy in the teaching and learning process at school, the little development of scientific concept, the little attention from parents, the lack of support from the school environment, and the challenge in developing learning. The Inputs for increasing the success of teaching strategies in the senior high school were strengthening the collaboration between teacher education services in developing *CERIA* on scientific concept, the parental support involving students in the social activity and the positive environment to discover that Islamic Religious Education was proven (scientific) because it was based on the Al-Quran Hadith.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL……i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN..... **v**
KATA PENGANTAR..... **viii**
ABSTRAK BAHASA ..... **x**
DAFTAR ISI..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN..... **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah..... 10
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian 11
BAB II LANDASAN TEORITIS **19**
A. Pendidikan 19
1. Definisi Pendidikan.. 19
2. TujuanPendidikan…… 20
3. Fungsi Pendidikan.. 20
B. Pendidikan Islam 21
1. Definisi Pendidikan Islam 21
2. Tujuan Pendidikan Islam.....22
3. Fungsi Pendidikan Islam.. 23
C. Peran Guru.....24
D. Peran Guru PAI 28
E. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....34
1. Akhlak Mulia…..... 34
2. Tanggung Jawab.. 35
3. Toleransi.. 35
F. Konsep Belajar Model Ceria Dalam Pembelajaran…..... 36
G. Langkah –Langkah Dalam Model Pembelajaran Ceria… 46

BAB III METODE PENELITIAN **54**
A. Model Penelitian 55
B. Subjek dan Objek Penelitian 72
C. Sujek dan Objelk penelitian 72
D. Instrument Penelitian..... 72
E. Tek nik pengumpulan Data……74

F. Teknik Analisis Data 74
G. Sumber Data……76
H. Waktu dan Tempat Penelitian 78

BAB IV HASIL PENELITIAN 79
A. Profil sekolah SMAN 1 Rundeng.....79
B. Visi sekolah Menegah atas SMA Negeri 1 Rundeng.....80
C. Organisasi sekolah 81
D. Keadaan siswa.....85
E. Peran gur PAI mengembangkan konsep CERIA 88
F. Implementasi Konsep Ceria pada peserta Didik Di SMAN 1 Rundeng…….94

BAB V PENUTUP 104
A. Kesimpulan..... 104
B. Saran-saran 105

DAFTAR PUSTAKA 107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya atau usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2] Dari definisi tersebut terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri seseorang.

Proses pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai luhur suatu bangsa yang bertujuan melahirkan generasi unggul secara intelektual dengan tetap memelihara kepribadian dan identitasnya sebagai bangsa. Pendidikan memiliki dua misi utama, yaitu "*transfer of values*" dan "*transfer of knowledge*". Oleh karena itu, pendidikan dikatakan sebagai *agent of change* yang dapat membawa perubahan untuk menciptakan manusia yang cerdas dan memiliki karakter.[3]

Sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal seyogiyanya dan selayaknya sudah memiliki kemajuan yang baik terutama dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi berbeda halnya dengan proses pembelajaran di Sekolah Menegah Atas Negeri Satu Rundeng Kota Subulusalam, dimana dalam pembelajaran masih ditemukan adanya *teaching strategis* guru

---

[2] Maragustam, "*Mencetak Pembelajar Menjadi insan Paripurna, (Filsafat Pendidikan Islam",* Yogyakarta: Ihya Litera, 2010), hlm. 44

[3] Wasty Soemanto, "*Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan",* Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 123

Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan CERIA, Cerdas, energik, riligus, ilmiah, alamiah. Proses pembelajaran yang dilakukan dizaman ini masih banyak menggunakan metode atau teaching strategis juga model-model yang lama seperti lebih banyak ceramah, menulis banyak-banyak dan lain-lain.

Disisi yang lain peserta didik lebih banyak terdiam atau menonoton, datang duduk diam pulang, hal ini disebabkan lemah dan masih kurangnya penerapan teaching strategis guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran ceria, begitu juga lemah dan kurangnya pengetahuan guru di bidang ilmu teknologi dan cara menggunakannya. Terkadang pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap pelajaran yang membosankan, menakut-nakuti tidak terlalu penting dipelajari. juga merasa tidak terlalu penting dalam pendidikan karena kalau kita melamar kerja yang diutamakan skil dalam pelajaran umum.

Jarangnya dilakukan penerapan teaching strategis guru PAI dalam pembelajaran di kelas walaupun guru tersebut sudah mengikuti pelatihan, wokshop, seminar, dan lain–lain dalam meningkatkan kualitas guru dalam mendesain cara atau metode mengajar dimasa kini. dalam diri peserta didik juga terdapat faktor-faktor yang melatar belakangi oleh dari keturunan keluarga, kemampuan yang berbeda karena lingkungan juga berbeda. IQ yang berbeda cepat lambat dalam memahami pelajaran, masih sedikitnya guru PAI mengembangkan *teaching strategies* guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulusslam.

Pembelajaran yang baik, dapat tercapai dengan adanya guru yang professional. Guru yang masih melakukan proses-proses pembelajaran lebih banyak menggunakan teaching strategi yang tradisional atau lama didalam kurikulum seperti CBSA, KTSP, dan lain-lain, kurikulum ini guru yang lebih banyak bekerja bukan peserta didik. Sementara kurikulum 2013 peserta didik yang diutamakan banyak bekerja guru membimbing, mengarahkan, memotivasi, menilai. Sehingga adanya keaktipan peserta didik

dalam belajar mengajar itu Ceria dan pembelajaran PAI itu akan dtemukan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (nyata) dapat dibuktikan oleh peserta didik, agar peserta didik tidak menganggap pembelajaran PAI itu sesuatu yang tidak perlu.

Demikian pula prasarana dan sarana dalam pendidikan walaupun guru telah memilki keahlian atau keterampilan teaching strategi pembelajaran jika sarana prasarana tidak ada (tidak memilki) maka tidak dapat terlaksana dengan baik proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam belum memilki LAB PAI. Sehingga ketika praktek pembelajaran PAI guru PAI masih mengandalkan alat praktek yang seadanya. Tidak lengkapnya sarana prasarana menjadi salah satu faktor pembelajaran PAI tidak maksimal, seyogiyanya pembelajaran PAI sudah layak memiliki LAB PAI, karena LAB PAI tersebut salah satu jalan untuk meningkatkan teaching strategi guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran ceria di sekolah itu. [4]

Hal ini juga tidak terlepas dari perpustakaan dimana buku PAI yang tidak memadai penyebabkan susahnya teaching strategi guru PAI dalam mengembangkan ceria di sekolah. Karena buku jendela dunia. Adanya buku maka akan membuat siswa lebih aktif, mudah, termotivasi membaca, cepat dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan solusi memecahkan sebuah masalah (pertanyaan atau soal) menyangkut tentang PAI yang dipelajari dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sehingga guru memang dituntut 25 anak maka 25 model pemikirannya oleh karena itu satu orang harus memiliki akal 25 bahkan lebih dari itu. Agar mampu mendesain teaching strategis guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran ceria di sekolah[5]

[4] Wawancara dengan Pak Samsulrijal, guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rundeng tanggal, 18 Juli 2022

[5] Wawancara dengan Pak Suryadin, guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rundeng tanggal, 19 Juli 2022

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalisasi perkembangan kemampuan individu. Hal ini dipertegas dalam QS. al-Mujadilah ayat 11:[6]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ خَبِيْرٌ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah: 11)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang-orang beriman dan berilmu serta ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah swt. menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersebunyi bagi-Nya. Dia akan memberikan balasan yang adil, sesuai dengan perbuatan yang dilakukannnya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan buruk dan terlarang akan

[6] Al-Qur'an dan Terjemah Kementrian Agama RI

dibalas dengan azab neraka. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi SAW, Sebagai berikut:

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْأَخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِى وَمُسْلِمٌ)

Artinya: "Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kabaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu. (HR. Bukhori dan Muslim).

Ini berarti kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, dalam Udang-undang Dasar 45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa: Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan pedidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa yang Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[7]

Dalam Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, walaupun secara eksplisit tidak menyebutkan kata-kata Islam, namun substansinya memuat ajaran Islam. Dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mengandung nilai-nilai ajaran Islam

[7] Udang-undang Dasar 45 Pasal 31 ayat (1), Tahun 1945

yang telah mentransformasi ke dalam nilai-nilai yang telah disepakati dalam kehidupan nasional.[8]

Masih adanya ditemukan siswa sulit memahami atau mengerti dengan materi PAI yang disampaikan dalam proses pembelajaran karena guru masih belum memiliki kekayaan ilmu teaching strategi guru PAI dalam mengembangkan Ceria dalam konsep Ceria dikelas, terkadang guru telah mengikuti berbagai strategi dan model pembelajaran.namun masih sulit dan sulit terkadang belum dapat diterapkan karena kondisi dan alat terbatas pengetahuan Ilmu teknologi yang juga masih terbatas baik guru maupun siswa, diakui atau tidak realitas pembelajaran cendrung berjalan secara statis, rutinitas, dan menonton yang berakibat pada kemandulan intelektual siswa.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu proses pembentukan manusia seutuhnya, baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Sejalan dengan itu, pendidikan Islam memiliki tujuan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.7

Pendidikan Islam wajib diberikan kepada seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nur ayat: 61[9]

[8] Riyan Nuryadin, Dkk. *Teologi untuk Pendidikan Islam* Yogyakarta: K-Media, 2015, hlm. 27

[9] Al-Qur'an dan Terjemah Kementrian Agama RI

لَيْسَ عَلَى الْاَعْمٰى حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْاَعْرَجِ حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْمَرِيْضِ حَرَجٌ وَّلَا عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَنْ تَأْكُلُوْا مِنْۢ بُيُوْتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اٰبَآىِٕكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اُمَّهٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اِخْوَانِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَخَوٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَعْمَامِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ عَمّٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَخْوَالِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ خٰلٰتِكُمْ اَوْ مَا مَلَكْتُمْ مَّفَاتِحَهٗٓ اَوْ صَدِيْقِكُمْۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَأْكُلُوْا جَمِيْعًا اَوْ اَشْتَاتًاۗ فَاِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوْتًا فَسَلِّمُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ مُبٰرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

> Artinya: Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti. (QS. An-Nur ayat: 61)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik. Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan,

karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya.

Zakiah Darajat menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.[10] Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ahmad Tafsir mengutip pendapat Al-Ghazali yang mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.[11]

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Sebuah lembaga pendidikan yang dijalankan. Apabila guru tidak memiliki professional dalam proses dikelas maka akan sulit mendapatkan tujuan sebagaimana yang

[10] Zakiyah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 21

[11]Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 221.

diharapkan atau kegagalan akan rawan terjadi dalam sebuah proses pembelajaran dikelas tidak mudah melakukan hal tersebut.

Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.[6] Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang- kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dalam mengajarkan Pendidikan Agama islam ada beberapa cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar, salah satunya adalaha konsep CERIA (Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah, Amaliyah).[12] Cerdas: mampu menerima dan menyerap materi pelajaran secara baik, mampu menguasai ilmu pengetahuan dengan baik, mampu mentransfer ilmu, teknologi dan keterampilan dari guru dan sumber lain, mampu mengoptimalkan kecerdasan spiritual dan emosional, mampu meraih nilai yang tinggi dan mampu bersaing di berbagai kompetisi, dan mampu melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan jurusan yang diinginkan.

Energik: sehat jasmani, disiplin dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, menjadi semangat bagi orang di sekitarnya, mampu menerapkan kecerdasan spiritual, emosional dan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari proses pembelajaran, mampu menerapkan ilmu pengetahuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup.

---

[12] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 82.

Religius: mengucap salam dan berjabat tangan dengan guru/ karyawan dan peserta didik serta orang lain, bertutur kata dan bertingkah laku yang baik menurut Islam, melaksanakan sholat berjama'ah di waktu zuhur dan melaksanakan sholat dhuha, membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan,

Ilmiah: mampu membedakan fakta dan bukan fakta, berani dan santun dalam bertanya dan berargumen, selalu introspeksi diri dan mengembangkan keingintahuan, peduli terhadap lingkungan, sosial, budaya dan fisik, mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil berdasarkan teori/ fakta, mampu menciptakan karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Amaliyah: gemar berinfaq setiap hari atau saat dibutuhkan, menyantuni anak yatim dan fakir miskin, memiliki rasa empati terhadap sesama.[13]

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang teaching strategis guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran CERIA bagi Siswa di SMA Negeri 1 Rundeng, dimana dengan teaching strategis strategis guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran CERIA tersebut diharapkan penyampaian pembelajaran Agama Islam dapat diterima siswa dengan baik. Maka pembahasan ini akan diulas lebih dalam oleh penulis dalam sebuah karya ilmiah tesis dengan judul : **"*Teaching Strategies* Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran CERIA bagi Siswa di SMAN 1 Rundeng".**

A. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada teaching strategis guru PAI dalam pembelajaran CERIA. Berhubung di dalam penelitian ini terdapat 5 Indikator dari kepanjangan Konsep CERIA tersebut yaitu:

[13] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam* ..., hlm. 83.

1. Konsep Cerdas
2. Konsep Energik
3. Konsep Religius
4. Konsep Ilmiah
5. Konsep Alamiyah

Maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah pada Konsep Ilmiah. Alasan penulis mengambil konsep Ilmiah adalah karena konsep ilmiah masih sedikit yang dikaji dan masih mengandung unsur novelty (kebaruan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang ada, penulis merumuskan masalah yang ditemukan:

1. Bagaimana teaching strategies guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran CERIA dengan konsep Ilmiah pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Rundeng?
2. Apa saja yang menjadi hambatan dan solusi dalam pembelajaran CERIA bagi siswa SMA Negeri 1 Rundeng tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan maka penulis mendapatkan tujuan dari penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui teaching strategis guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran CERIA dengan konsep Ilmiah pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Rundeng..
2. Untuk menguraikan hambatan dan solusi dalam pembelajaran CERIA bagi siswa SMA Negeri 1 Rundeng tersebut?

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan guru-guru tentang teaching strategis guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran CERIA yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang sarat makna akan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di dalamnya dan juga sebagai salah satu upaya peningkatan mutu Pendidikan di SMAN 1 Rundeng.

b. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu kontribusi penulis dibidang Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam menambah literasi keilmuan dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di program Pascasarjana UIN Ar-raniry Banda Aceh.

E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan tema yang peneliti angkat, di antaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Mofarinda (2017) dalam tesisnya yang berjudul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KONSEP CERIA (CERDAS, ENERGIK, RELIGIUS, ILMIAH, AMALIYAH) PADA PESERTA DIDIK DI MAN SURUH. Hasil dari penelitiannya adalah Peran guru menempati posisi yang sangat penting terhadap pembinaan konsep CERIA dengan melaksanakan peranannya sebagai inisiator, pengelolaan kelas, motivator, fasilitator dan evaluator pada peserta didik, maka dapat diketahui secara langsung terhadap konsep CERIA di MAN Suruh Kab. Semarang.

Penelitian senada juga pernah dilakukan oleh Robo Leslilawang (2021) Peran guru PAI dalam membina akhlak peserta

didik di SMA Negeri 2 Buru Selatan adalah pertama, peran guru sebagai pendidik, yaitu dengan cara memberikan pemahaman mengenai pembinaan akhlak. Guru sebagai penasehat, yakni dengan menasehati peserta didik dengan cara yang baik, tanpa memojokkan kekeliruan peserta didik ketiga, guru sebagai model teladan Yaitu dengan memberikan contoh bagaimana adab yang baik dalam bergaul dengan sesama manusia mulai dengan berbicara yang sopan, tidak meyindir lawan bicara dan bagaimana cara menanggapi teman yang tidak baik. Keempat guru sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian untuk dapat menjadi seorang pembimbing, harus mampu memperlakukan peserta didik dengan menghormati dan menyayanginya.

Berikutnya penelitian oleh Wahyuni dari Universitas Muhammadiyah Makassar (2020) mengatakan Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di Kelas X IPA SMAN 9 Makassar menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara subtansial dan universal sehingga tercapai tujuan utama sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Penelitian berikutnya oleh Nur Afni dari penelitiannya yang menghasilkan kesimpulan yaitu Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik, khususnya dalam hal ibadah yaitu memberikan pengarahan dan teladan kepada peserta didik seperti melakukan sholat berjamaah bersama dan memberikan pebcerahan kalbu secara rutin, sehingga dengan begitu peserta didik mampu untuk memperbaiki ibadahnya. Selain itu, diperlukan pula bantuan untuk membangun mushollah agar pihak sekolah bisa mengontrol dan membimbing ibadah peserta didiknya. Adapun terkait dengan akhlak peserta didik yang masih bermasalah maka diperlukan pembinaan akhlak untuk mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah beberapa penulis menitik beratkan strategi

guru PAI dalam membentuk karakter, akhlak, dan kebiasaan berdasarkan nilai-nilai keislaman dan dikemas kedalam satu konsep pembelajaran. Adapun yang menerapkan Konsep CERIA yaitu penelitian yang dilakukan Nor Mofarinda tetapi ia menitikberatkan kepada penerapan ibadah siswa. Sedangkan Penulis mengkaji taching strategis guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran CERIA dengan fokus pada salah satu indikatornya, yaitu pada indikator Ilmiahnya saja pada kebiasaan sehari-hari baik ibadah, akhlak, maupun karakter oleh guru PAI kepada siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Rundeng.

F. Metodelogi penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[14]

Dalam penelitian kualitatif, dikenal dua model analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu *Model Analisis Deskriptif Kualitatif Dan Model Analisis Verifikatif Kualitatif*.[15] Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui *content analisis*. Sebagaimana Nawawi menjelaskan bahwa konsep metode deskriptif ialah "Metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, atau masalah-masalah bersifat aktual dengan

[14]Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Cet. V, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007, hlm. 44

[15]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 83.

menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya."[16] Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung (aktual) secara sistematis dan efektif pada saat penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam tesis ini adalah Guru PAI sebagai pengajar di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rundeng. Sedangkan yang menjadi objek teliti adalah siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Rundeng yang telah diterapkan konsep CERIA dalam proses Pembelajaran.

3. Instrument Penelitian

Instrument[17] merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara. Dengan cara tersebut peneliti memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian gabungan, antara penelitian lapangan (*field research)* dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapanganyaitu peneliti terjun langsung ke lapangan mempelajari sesuatu atas penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dan proses-proses tersebut. Sedangkan penelitian kepustakaan yaitu dengan meneliti data-data yang dikaji[18].

---

[16]Nawawi H. Hadan, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991, hlm. 36.

[17]Instrument penelitian yang berupa list wawancara, catatan lapangan (field note) observasi dan documentasi (foto-foto) lengkap di bagian akhir tesis dilampirkan.

[18]Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm. 199

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*).

Proses memperoleh data dengan menggunakan serangkaian tanya jawab secara tatap muka, antara penulis dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan adalah wawancara campuran atau kombinasi antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara campuran adalah pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.[19] Wawancara yang penulis lakukan dalam hal ini adalah dengan mewawancarai langsung Guru PAI. Serta beberapa siswa kela X IPA 1, dan akademisi pandangan mereka terhadap peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan konsep CERIA.

2. Telaah dokumentasi.

Dokumentasi yang digunakan yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[20] Telaah dokumentasi salah satu teknik penting dalam suatu penelitian ini dengan mengumpulkan informasi yang telah ada. Penulis juga menggali informasi dengan mencari data-data pendukung.

5. Jenis Data yang Dibutuhkan

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer.

---

[19]Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis ...,* hlm. 63.

[20] Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktes)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 135.

Data primer adalah "data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang biasa dilakukan oleh peneliti dan pengamatan di lapangan". Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian.[21] Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru-guru PAI dan juga siswa X IPA 1 SMAN 1 Rundeng.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi yang berasal dari buku-buku, jurnal, artikel-artikel terkait yang merupakan tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian.[22] Dengan menggunakan kedua data tersebut, diharapkan penelitian ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Lexy J. Moleong analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[23]

Tujuan utama dari analisis datai alah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.[24] Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau*"contentanalisis*". Yakni uatuteknik

---

[21] Suharsini Arikunto*, Metode Penelitian…,* hlm. 122.

[22]Suharsini Arikunto*, Metode Penelitian…,* hlm. 123.

[23]Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.Ke-13, 2010), hlm. 10.

[24]M.Kasiram, *Metode Penelitian* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm.120.

penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif dan sistematik data yang diteliti.[25]Kemudian, hanya dianalisis menurut isinya dari data-data yang telah dikumpulkan, baik data primer maupun sekunder



[25]Hassan Shadily Dkk, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: PT Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1990), h l m . 207.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

1. Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. Pengertian pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[26]

Para ahli juga memberikan pandangan tentang pendidikan. Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh (fisik) anak, agar dapat maju dalam kehidupan bersama dengan keluarga dan masyarakat[27]. John Dewey, seorang filsuf pendidikan dari Amerika Serikat, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembaruan makna pengalaman yang mungkin terjadi dalam

[26] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78

[27] Ki Hajar Dewantara, Pendidikan, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1935).

pergaulan biasa atau peristiwa khusus yang diselenggarakan untuk menghasilkan pertumbuhan sosial[28].

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan politik suatu negara. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk memfasilitasi pengembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab.

Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter, beradab, dan berpengetahuan. Pendidikan harus mampu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya[29].

3. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan mencakup berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, membentuk kepribadian, serta mempersiapkan individu untuk peran sosial dan ekonomi di masa depan.

---

[28] John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, 1916).
[29] Ki Hajar Dewantara, Pendidikan dan Kebudayaan, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1967)

Menurut Paulo Freire, pendidikan memiliki fungsi untuk membebaskan manusia dari penindasan dan ketidakadilan. Freire menekankan pentingnya pendidikan yang kritis, di mana peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap realitas sosial yang ada di sekitarnya[30]. Sementara itu, Emile Durkheim melihat pendidikan sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma sosial kepada generasi berikutnya, sehingga dapat menjaga kestabilan dan kelangsungan masyarakat[31].

Secara keseluruhan, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu, serta dalam memajukan masyarakat secara keseluruhan.

B. Pendidikan Islam

1. Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing perkembangan jasmani dan rohani manusia agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Al-Attas, pendidikan Islam adalah usaha untuk menanamkan kebaikan dan kesempurnaan manusia yang didasarkan pada ajaran Islam, yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah[32]. Pendidikan Islam bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

---

[30] Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, (New York: Continuum, 1970).
[31] Emile *Durkheim, Education and Sociology*, (New York: Free Press, 1956).
[32] Syed Muhammad Naquib al-Attas, Aims and Objectives of Islamic Education, (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979).

Selain itu, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses membimbing manusia dari lahir hingga meninggal dunia agar menjadi hamba Allah yang bertaqwa, berilmu, dan beramal shaleh[33]. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia, baik fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual.

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, tujuan utama pendidikan Islam adalah pencapaian adab, yaitu pengenalan dan pengakuan akan tempat yang tepat bagi segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga menghasilkan harmoni di dalam diri manusia maupun dalam hubungannya dengan orang lain[34]. Pendidikan Islam bertujuan untuk melahirkan individu yang sadar akan peran dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Sementara itu, Abdurrahman An-Nahlawi menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang

---

[33] Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992).

[34] Syed Muhammad Naquib al-Attas, The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education, (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1991).

sempurna atau insan kamil, yang memiliki keseimbangan antara aspek jasmani, rohani, intelektual, dan emosional[35]. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan nilai-nilai Islam.

3. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk memajukan dan menyempurnakan kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak mulia, dan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam berfungsi untuk mentransformasikan ilmu dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari[36]. Pendidikan Islam juga berfungsi untuk membentuk kepribadian yang seimbang dan harmonis, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual.

Selain itu, pendidikan Islam berfungsi untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai dan tradisi Islam. Hal ini disampaikan oleh Al-Syaibani yang menyatakan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya dan peradaban Islam[37]. Pendidikan Islam juga berfungsi

---

[35] Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

[36] Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

[37] Omar Mohammad Al-Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

untuk mempersiapkan individu agar mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang utuh dan berakhlak mulia, serta dalam memajukan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

C. Peran Guru

Peranan guru dalam membimbing dan memberikan dorongan kepada anak sangatlah dominan karena merekalah yang selalu ada disisi anak ketika belajar. Beberapa orang memang benar-benar dilahirkan sebagai guru, mereka itu adalah orang-orang yang memikirkan bagaimana caranya mengajar, meskipun demikian mereka itu guru-guru yang sangat baik hampir menrut ukuran apapun. Orang-orang semacam itu banyak memerlukan pertolongan dalam memperbaiki pengajaran mereka. Mereka sungguh-sungguh guru-guru yang berbakat; tidak dapat diragukan lagi mereka itu mampu memberikan inspirasi

Adapun orang-orang yang tidak pernah menjadi guru terampil, bagaimanapu banyaknya perhatian yang mereka curahkan guru memperbaiki diri. Ada kemungkinan mereka itu memiliki ciri-ciri pribadi atau sifat-sifat intelektual yang bertolak belakang dengan pengajaran yang baik.orang-orang yang demikian tidak dapat ditolong agar mampu mengajar lebih baik. Didalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju,

guru memegang peranan penting. Hamper tampa kecuali, guru merupakan suatu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Memang benar, ada masyarakkat yang mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara lebih konkrit daripada masyarakat yang lain, namun demikian, masih ada masyarakat yang menyangsikan besarnya tanggung jawab seorang guru, termasuk pula masyarakat yang sering mengkaji guru lebih rendah daripada yang diinginkan. Banyak orang tua yang kadang-kadang merasa cemas akan kemampuan guru anak-anak mereka itu sewaktu menyaksikan anak-anak mereka berangkat ke sekolah. Dan guru-guru, setelah beberapa bulan pertama mengajar, pada umumnya sudah menyadari betapa besar pengaruh-pengaruh guru yang terpendam yang mereka miliki terhadap teaching strategies belajar dan pembentukan etika siswa-siswi mereka. Sayang sekali, kesadaran umum akan besarnya tanggung jawab seorang guru itu belumlah terwujud dalam usaha mereka untuk mengajar dengan pertimbangan yang seksama, pengembangan belajar siswa yang dilakukan oleh guru merupakan pengembangan belajar siswa

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik. Memeliki keperibadian yang paripurna, dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Guru juga seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, dan membimbing

siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar dikelas agar siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai pengembang kurikulum, pemimpin kelas, serta sebagai fasilitator dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat. Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor, penyemangat, dan teladan bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi akademik yang memadai, kemampuan untuk berkomunikasi dan mengelola kelas dengan baik, serta memahami karakteristik dan kebutuhan para siswa.[1]

Guru dapat berperan dalam berbagai jenis pendidikan, seperti pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Dalam konteks pendidikan formal, guru biasanya memiliki sertifikasi dan memenuhi persyaratan tertentu, seperti memiliki pendidikan sarjana atau magister pendidikan, serta mengikuti program pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala. Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru. Kepribadian dan pandangan guru erta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru dipandang manusia unik yang memilki karakter sendiri - sendiri. Perbedaan karakter ini

[1] Syekh Bahauddin Al-Islam Al Jarjuni, *Ta'lim Muta'allim,* (Surabaya: Maktabah Miftah, tanpa tahun) hlm. 12

akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi. Guru merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu, dan secara aktif membagikan pengetahuan dan pengalamannya kepada siswa atau orang lain untuk membantu mereka belajar dan berkembang. Pandangan tentang guru dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan latar belakang seseorang[2].

Menurut Puput Fathurrohman, *Perfomance* guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandagan filosofid guru kepada murid. Guru yang memandang anak didik sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan anak menggunakan pendektan metode *teacher centered,* sebab murid dipandangnya sebagai gelas kosong yang bias diisi apapun. Padahal tugas guru adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensinya. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah dikelas. Kepribadian guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar, dalam

[2] Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar PendidikanAgama Islam Di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis* Penerbit Pusaka Media, Bandarlampung, hlm, 13

melaksanakan tugasnya mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan kepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh siswanya.

D. Peran Guru PAI

Seorang guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal. Adapun peranan yang diharapkan dari seorang guru sebagaimana terdapat dibawah ini:

1. Guru sebagai pendidik

   Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT. Senada dengan itu, pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mapu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supporvisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan

mendisplinkan anak agar anak itu patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma-norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supporvisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisplinkan anak agar anak itu patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma-norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut, oleh karena itu tugas guru harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma yang ada.

2. Guru sebagai Pengajar dan Membimbing

Guru seseorang yang pekerjaanya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah formal dan mengajar yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Dari sisi yang lain pengajar artinya membantu pengembangan intelektual, afeksi dan psikomotor melalui penyampaian penegetahuan, pemecahan masalah latihan-latihan afektif dan ketermpilan.

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui intraksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Kegiatan belajar pserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya motivasi, kematangan (hubungan siswa dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi), jika faktor tersebut terpenuhi maka siswa akan terampil dalam memecahkan masalah.

Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individuyang dilakukan secara berkesinambungan, suapaya individu tersebut memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberi sumbangan yang berarti.

3. Guru sebagai Pelatih dan Penasehat

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motoric, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Tampa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Guru adalah

seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

4. Guru sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lau ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didikyang belajar sekarang secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna, dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dn generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

5. Sebagai pribadi, Model dan Teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan

adalah bahwa " guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan –pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemuadaan. Keluasan berbaur harus dimiliki, sebab kalua tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Dengan kepribadian yang mantap dan stabil guru akan menjadi model dan teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak sebagai teladan, tent saja pribadi dana pa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru; sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neurotis, selera keputusan, gaya hidup secara umum perilaku

guru sangat mempengaruhi peserta didik, tapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesalahan ketika memnag bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangi.

6. Guru sebagai Pekerja Rutin dan Aktor Guru Bekerja

Dalam proses pembelajaran motivator merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering

Terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian, peserta didik yang berprestasi redah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya (motivator Instrinsik) oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi peserta didik, karena pada hakekatnyaaktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Dengan demikian, apabila peserta didik belum siap (secara mental) menerima pelajaran yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan sia-sia dan tampa makna.

7. Guru sebagai Pemindah Kemah dan Pembawa Cerita
8. Guru sebagai Emansipator, Pengawet dan Kulmintor

E. Nilai – Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan karakter dan moral individu sesuai dengan ajaran Islam. Dalam era modern ini, pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam menjadi semakin relevan, terutama dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Nilai-Nilai Utama dalam Pendidikan Islam adalah:

1. Akhlak Mulia

Akhlak mulia adalah landasan utama dalam pendidikan Islam. Setiap individu diharapkan untuk mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik tidak hanya memperbaiki hubungan individu dengan sesama, tetapi juga memperkuat hubungan dengan Allah SWT. Pendidikan Islam menekankan pentingnya menanamkan akhlak mulia sejak dini, sehingga menjadi bagian integral dari karakter individu.[38]

2. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai fundamental dalam Islam yang harus diinternalisasi oleh setiap peserta didik. Kejujuran dalam berkata dan bertindak akan membentuk integritas individu. Dalam konteks pendidikan, kejujuran juga mencakup keterbukaan dalam belajar

[38] Hasan, N. (2021). The Role of Islamic Education in Shaping Moral Character. Journal of Islamic Studies, 12(2), 45-60

dan mengakui kekurangan, sehingga dapat mendorong perbaikan dan pengembangan diri yang berkelanjutan.[39]

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam pendidikan Islam berarti memenuhi kewajiban dengan penuh kesadaran dan rasa pengabdian. Setiap individu diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Pendidikan Islam mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam memajukan kesejahteraan bersama dan menjaga amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT.[40]

4. Toleransi

Toleransi merupakan nilai penting dalam Islam yang mengajarkan penerimaan dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam masyarakat yang multikultural, toleransi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Pendidikan Islam menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, sehingga dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama antar kelompok.[41]

Dalam era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan semakin kompleks. Nilai-nilai pendidikan Islam menawarkan solusi untuk membentuk karakter peserta didik yang

---

[39] Rahman, A. (2020). Honesty as a Core Value in Islamic Education. International Journal of Islamic Education, 8(1), 78-95.

[40] Abdullah, M. (2022). Responsibility in Islamic Education: A Framework for Modern Teaching. Educational Journal of Islamic Studies, 15(3), 112-130.

[41] Yusof, Z. (2023). Tolerance in Islamic Education: Building a Harmonious Society. Journal of Multicultural Islamic Studies, 10(4), 144-160.

kuat dan beretika. Implementasi nilai-nilai ini dapat membantu mengatasi berbagai masalah sosial, seperti korupsi, intoleransi, dan degradasi moral. Selain itu, pendidikan Islam juga berperan dalam membangun generasi yang kreatif dan inovatif, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral yang kuat.

F. Konsep Belajar Model Ceria dalam Pembelajaran

Konsep Belajar Model Ceria dalam Pembelajaran Model Ceria dalam pembelajaran merupakan konsep belajar yang memadukan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model ini menekankan pada keceriaan dalam belajar agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Berikut adalah beberapa konsep belajar Model Ceria dalam pembelajaran: Pemanfaatan teknologi: Model Ceria memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran, seperti penggunaan video pembelajaran atau aplikasi belajar interaktif. Dengan teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kreatif: Model Ceria mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Contohnya, peserta didik diminta untuk membuat proyek atau presentasi yang menarik dan kreatif tentang materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif: Model Ceria mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan sosial. Pembelajaran bermain: Model Ceria memadukan pembelajaran dengan permainan. Dengan

menggunakan permainan, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan belajar sambil bermain. Pembelajaran berbasis pengalaman: Model Ceria menekankan pada pengalaman sebagai sumber pembelajaran. Peserta didik diajak untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka sehingga dapat memahami materi dengan lebih baik. Dalam Model Ceria, suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kreatif menjadi kunci utama dalam pembelajaran. Diharapkan dengan konsep belajar yang ceria dan menyenangkan, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran, serta dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan mereka[15]

Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari teori, konsep, prinsip, dan metode pembelajaran serta pengajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Secara lebih spesifik, pedagogik juga meliputi pengembangan dan evaluasi kurikulum, serta pengembangan keterampilan mengajar bagi para pendidik.

Secara umum, pedagogik mempertimbangkan faktor-faktor seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan filosofi dalam mengembangkan model dan strategi pembelajaran yang efektif. Pada tingkat paling dasar, pedagogik mempertimbangkan keterampilan dan strategi pengajaran, seperti penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami, memberikan umpan balik yang

[15] Helmiati, *"Model Pembelajaran",* Penerbit: Aswaja Pressindo. Yogyakarta 2012, hlm, 24

efektif, memotivasi peserta didik, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pedagogik dapat diterapkan dalam berbagai jenis pendidikan, termasuk pendidikan formal seperti di sekolah dan universitas, maupun pendidikan informal seperti pelatihan kerja dan program pengembangan keterampilan. Oleh karena itu, pedagogik memiliki peran penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari karakteristik psikologis yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Kepribadian dapat mencakup pola pikir, perilaku, emosi, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang.

Kepribadian dapat dikelompokkan ke dalam lima faktor utama, yaitu:

1. Neurotisisme: cenderung terhadap kecemasan, ketidakamanan, dan kecemasan yang tinggi.
2. Ekstraversi: cenderung terhadap keterbukaan terhadap pengalaman, semangat, dan sosialitas.
3. Keterbukaan: cenderung terhadap imajinasi, kreativitas, dan keingintahuan.
4. Kesopanan: cenderung terhadap kesopanan, kerendahan hati, dan kooperatif.
5. Keteraturan: cenderung terhadap keteraturan, disiplin, dan kontrol diri.

Kepribadian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan sosial, pengalaman hidup, dan genetika. Meskipun

kepribadian dapat menjadi ciri khas individu, namun secara umum kepribadian juga dapat dikembangkan dan diubah melalui proses pembelajaran dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk berusaha memahami dan mengembangkan kepribadian yang positif dan berkualitas, yang dapat memberikan kontribusi positif pada kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Profesional dalam belajar mengacu pada sikap dan perilaku seseorang dalam mengembangkan kemampuan belajarnya secara efektif dan efisien. Profesional dalam belajar menuntut seseorang untuk memiliki sikap positif dan berkomitmen untuk terus belajar sepanjang hayat, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya dengan baik. Berikut adalah beberapa karakteristik dan perilaku profesional dalam belajar[16]: yaitu

1. Memiliki tujuan belajar yang jelas: Profesional dalam belajar memiliki tujuan belajar yang jelas dan spesifik, sehingga dapat fokus dalam mencapai tujuan tersebut.
2. Mengelola waktu dengan baik: Profesional dalam belajar memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, sehingga dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk belajar.
3. Mengembangkan keterampilan belajar: Profesional dalam belajar memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, seperti membaca dengan cepat, membuat catatan, dan mengorganisir informasi.

[16] Fadriati "*Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI,"* Cet. 1. Penerbit, Batusangkar Press, Batusangkar 2014. hlm, 64

4. Mampu beradaptasi: Profesional dalam belajar mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam proses belajar, sehingga dapat mengatasi hambatan dan mengoptimalkan proses belajar.
5. Menggunakan teknologi dengan baik: Profesional dalam belajar memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan baik untuk memperluas sumber belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. Menjalin hubungan dengan sesama pembelajar: Profesional dalam belajar memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan sesama pembelajar dan pengajar, sehingga dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki.

Dengan mengadopsi sikap dan perilaku profesional dalam belajar, seseorang dapat memaksimalkan potensi belajarnya dan mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuannya

Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau bebarapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar. Sikap sosial dalam belajar adalah sikap yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan terhadap orang lain dalam lingkungan belajar. Sikap sosial ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik,

berkolaborasi dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan dan kata-kata yang diucapkan. Berikut adalah beberapa contoh sikap sosial dalam belajar[17]:

1. Berempati: Sikap empati dalam belajar mengacu pada kemampuan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain. Dalam konteks belajar, sikap empati ini penting karena membantu kita memahami perbedaan pendapat dan perspektif orang lain, sehingga dapat belajar dari sudut pandang yang berbeda.
2. Bersikap sopan: Sikap sopan dalam belajar meliputi menghargai orang lain, mengucapkan salam, terima kasih, dan permisi secara tepat, serta menjaga etika dalam berbicara dan bertindak.
3. Membangun hubungan yang baik: Hubungan yang baik dengan sesama siswa, pengajar, dan staf sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas belajar. Sikap sosial dalam belajar meliputi kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, seperti menghormati, mendengarkan, dan memberikan dukungan.
4. Berkolaborasi: Sikap kolaboratif dalam belajar meliputi kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Kolaborasi dalam belajar dapat

[17] Gunarto, "*Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah",* Cet, 1 Penerbit, Unissula Press. Semarang 2013, hlm, 4

membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

5. Bertanggung jawab: Sikap bertanggung jawab dalam belajar meliputi mengambil tanggung jawab atas tindakan dan kata-kata yang diucapkan. Ini mencakup mengakui kesalahan, meminta maaf, dan melakukan tindakan perbaikan.

Sikap sosial dalam belajar sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

1. Pengertian Konsep

Konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ide, gagasan, atau abstraksi dari objek atau fenomena dalam dunia nyata. Konsep biasanya digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atau memperjelas makna dari suatu objek atau fenomena. Konsep juga dapat diartikan sebagai kategori atau kerangka pemikiran yang membantu kita memahami informasi dan memprosesnya dengan lebih baik. Konsep dapat berupa ide atau gagasan umum yang membentuk dasar pemikiran dan pengertian dalam suatu bidang atau disiplin ilmu tertentu.

Dalam ilmu sosial atau humaniora, konsep seperti kebudayaan, struktur sosial, identitas, dan kekuasaan juga merupakan kategori atau kerangka pemikiran yang membantu dalam memahami manusia dan masyarakat secara lebih mendalam. Konsep juga dapat diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang

bersifat umum dan abstrak yang digunakan sebagai dasar dalam memahami suatu bidang atau disiplin ilmu tertentu.

2. Cerdas

Cerdas adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memecahkan masalah, menangkap informasi dengan cepat, serta memiliki daya ingat yang kuat. Cerdas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda, dan mengambil keputusan yang tepat. Kon-sep kecerdasan berkaitan dengan kemampuan kognitif dan intelektual seseorang.

Hal ini dapat dilihat seperti kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan kreatif, serta kemampuan verbal dan nu-merik. Selain itu, kecerdasan juga mencakup kemampuan interpersonal dan intrapersonal, seperti kemampuan dalam berkomunikasi, memahami perasaan orang lain, serta mengatur emosi dan motivasi diri sendiri. Kecerdasan dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, serta faktor kebiasaan dan latihan.

4. Energik

Energik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki tingkat energi yang tinggi, aktif, dan dinamis. Orang yang energik biasanya memiliki kemampuan untuk terus bergerak, beraktivitas, dan mempertahankan semangat dalam menjalankan tugas atau kegiatan sehari-hari.

Orang yang energik cenderung mem-iliki gaya hidup yang sehat dan aktif, serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Mereka juga dapat menjadi sosok yang menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk melakukan hal-hal yang lebih produktif dan bermanfaat. Namun, perlu diingat bahwa energi yang berlebihan juga dapat menyebabkan kelelahan dan kelebihan beban kerja, sehingga penting untuk menjaga keseimbangan antara aktivi-tas dan istirahat agar tetap sehat dan produktif.

5. Religius

Religius adalah istilah yang merujuk pada sikap dan perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. Orang yang religius umumnya memiliki keyakinan dan kepercayaan yang kuat terhadap Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari.

Sikap religius dapat diperhatikan melalui praktik-praktik ritual atau ibadah, seperti mengucapkan salam, berdoa, berpuasa, atau mengunjungi tempat-tempat suci, serta menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang dianjurkan oleh agama. Orang yang religius juga cenderung mencari pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupannya, seperti dalam hubungan dengan sesama, pekerjaan, atau aktivitas sosial. Namun, perlu diingat bahwa tingkat keagamaan seseorang dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh

berbagai faktor, seperti budaya, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup.

6. Ilmiah

Ilmiah adalah istilah yang merujuk pada suatu metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pengumpulan, pengujian, dan penyajian pengetahuan secara sistematis dan obyektif. Pendekatan ilmiah mencakup penggunaan metode-metode ilmi-ah yang terstandarisasi.

Sesuatu yang ilmiah harus melalui jalur atau jalan seperti pengumpulan data, observasi, eksperimen, dan analisis data. Tujuan pendekatan ilmiah adalah untuk mencari kebenaran atau penjelasan yang ra-sional dan dapat diuji secara empiris terhadap fenomena yang diamati. Hasil dari pen-dekatan ilmiah biasanya dituangkan dalam bentuk publikasi ilmiah, seperti jurnal ilmiah atau buku-buku penelitian. Pendekatan ilmiah tidak hanya digunakan dalam bidang sains, tetapi juga dapat diterapkan dalam bidang-bidang lain seperti teknologi, sosial, dan humaniora. Pendekatan ilmiah sangat penting dalam proses pengembangan teori, penelitian, dan aplikasi praktis, serta dapat memberikan sumbangan yang besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

7. Amaliah

Amaliah adalah istilah yang merujuk pada perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan ajaran

agama atau keyakinannya. Amaliah dapat mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti berkenaan tentang beribadah, be-ramal, beramal jariyah, atau melakukan kebaikan untuk sesama. Amaliah biasanya dil-akukan dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah atau kepuasan batiniah dalam melaksanakan kewajiban agama. Selain itu, amaliah juga dapat menjadi sarana un-tuk mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik, seperti ketulusan, keikhlasan, dan kesabaran. Amaliah dapat menjadi bagian dari kehidupan pribadi maupun sosial seseorang, dan biasanya dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan materi atau apresiasi dari orang lain.

G. Langkah-Langkah dalam Model Pembelajaran Ceria

Model Pembelajaran Ceria. Membangkitkan minat belajar peserta didik. Guru dapat memulai dengan menanyakan hal-hal yang menarik perhatian peserta didik terkait materi pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini akan membuat peserta didik lebih tertarik dan antusias atau aktif dalam pembelajaran[18]. Memanfaatkan teknologi: Guru dapat menggunakan teknologi, seperti video pembelajaran atau aplikasi belajar interaktif, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran kreatif: Guru dapat memberikan tugas atau proyek yang menarik

[18] Helmiati. "*Model Pembelajaran*". Penerbit: Aswaja Pressindo. Pekan Baru, 2012. hlm.24

dan kreatif untuk membuat peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif: Guru dapat mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dalam pembelajaran. Ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama peserta didik. Pembelajaran bermain: Guru dapat menggunakan permainan sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran ini dapat membuat peserta didik lebih senang dan mudah memahami materi pelajaran. Pembelajaran berbasis pengalaman: Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Refleksi dan evaluasi: Setelah pembelajaran selesai, guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dapat membantu guru untuk mengetahui dan mengevaluasi metode yang efektif dan tidak efektif dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Dalam Model Pembelajaran Ceria, suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kreatif menjadi kunci utama dalam pembelajaran. Dengan langkah-langkahyang baik, dengan tujuan yang diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran CERIA dapat dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas langkah-langkat tersebut sebagai berikut yaitu:

1. Ciptakan lingkungan yang nyaman: Guru pastikan lingkungan belajar terorganisir dan menyenangkan. Buat suasana yang cerah, bersih, dan nyaman bagi siswa. Sediakan peralatan dan sumber daya yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
2. Eksplorasi tematik: Guru gunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran. Pilih topik atau tema yang menarik dan relevan bagi siswa. Tema ini bisa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, minat mereka, atau isu-isu global yang penting. Dalam pembelajaran tematik, siswa dapat mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu proyek atau kegiatan.
3. Rangsang rasa ingin tahu: Guru dorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ajukan pertanyaan-pertanyaan menantang yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi lebih jauh. Berikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri dan mencari jawabannya melalui penelitian dan eksperimen.
4. Inovasi dan kreativitas: Duru dorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Berikan ruang bagi mereka untuk menciptakan solusi baru, mengembangkan ide-ide baru, dan mengekspresikan gagasan mereka dengan cara yang unik. Buka pintu untuk eksplorasi dan penemuan baru.

5. Kolaborasi dan komunikasi: Guru fasilitasi kolaborasi antara siswa. Ajarkan mereka bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan saling mendukung. Dorong atau mengarahkan mereka untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Gunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif.
6. Pembelajaran berbasis masalah: Guru Gunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah di mana siswa dihadapkan pada situasi dunia nyata atau masalah yang memerlukan pemecahan. Dorong atau membina mereka untuk menganalisis, mencari informasi, merancang solusi, dan menguji ide-ide mereka. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
7. Evaluasi formatif: Guru lakukan evaluasi formatif secara teratur untuk mengukur kemajuan siswa. Berikan ranngsangan umpan balik yang konstruktif dan panduan yang jelas untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka. Gunakan berbagai metode evaluasi, termasuk proyek, presentasi, dan penugasan praktis.
8. Refleksi: Guru dorong siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka. Ajarkan mereka untuk memikirkan apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan bagaimana mereka dapat menghubungkan pembelajaran tersebut dengan pengalaman dan pengetahuan masa depan.

Ini membantu siswa memperkuat pemahaman mereka dan mengembangkan kebiasaan belajar seumur hidup.

9. Penghargaan/hadiah dan penguatan positif: Guru berikan penghargaan/hadiah dan penguatan positif kepada siswa ketika mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini membantu memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Berikan apresiasi kepada siswa atas upaya mereka, prestasi mereka, dan kemajuan yang mereka buat.
10. Integrasi teknologi: Guru manfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Gunakan alat-alat teknologi yang relevan untuk meningkatkan interaksi, akses ke informasi, dan pengalaman belajar siswa. Misalnya, gunakan perangkat lunak pembelajaran interaktif, aplikasi pendidikan, atau sumber daya daring yang berkualitas.

Dengan selalu mengikuti langkah-langkah pembelajaran CERIA ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat, antusias, dan efektif dalam pembelajaran mereka, serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Teaching Strategies guru PAI dalam mengembangkan CERIA pada Konsep Ilmiah di jabarkan sebagai berikut ini, yaitu:

Cerdas adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memecahkan masalah, menangkap informasi dengan cepat, serta memiliki daya ingat yang kuat. Cerdas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda, dan mengambil

keputusan yang tepat. Konsep kecerdasan berkaitan dengan kemampuan kognitif dan intelektual seseorang

Dapat dilihat seperti kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan kreatif, serta kemampuan verbal dan numerik. Selain itu, kecerdasan juga mencakup kemampuan interpersonal dan intrapersonal, seperti kemampuan dalam berkomunikasi, memahami perasaan orang lain, serta mengatur emosi dan motivasi diri sendiri. Kecerdasan dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, serta faktor kebiasaan dan latihan.

Energik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki tingkat energi yang tinggi, aktif, dan dinamis. Orang yang energik biasanya memiliki kemampuan untuk terus bergerak, beraktivitas, dan mempertahankan semangat dalam menjalankan tugas atau kegiatan sehari-hari.

Orang yang energik cenderung memiliki gaya hidup yang sehat dan aktif, serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Mereka juga dapat menjadi sosok yang menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk melakukan hal-hal yang lebih produktif dan bermanfaat. Namun, perlu diingat bahwa energi yang berlebihan juga dapat menyebabkan kelelahan dan kelebihan beban kerja, sehingga penting untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas dan istirahat agar tetap sehat dan produktif.

Religius adalah istilah yang merujuk pada sikap dan perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. Orang yang religius umumnya memiliki keyakinan dan

kepercayaan yang kuat terhadap Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap religius dapat mencakup praktik-praktik ritual atau ibadah, seperti berdoa, berpuasa, atau mengunjungi tempat-tempat suci, serta menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang dianjurkan oleh agama. Orang yang religius juga cenderung mencari pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupannya.

Hal ini seperti dalam hubungan dengan sesama, pekerjaan, atau aktivitas sosial. Namun, perlu diingat bahwa tingkat keagamaan seseorang dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup.

Ilmiah adalah istilah yang merujuk pada suatu metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pengumpulan, pengujian, dan penyajian pengetahuan secara sistematis dan obyektif. Pendekatan ilmiah mencakup penggunaan metode-metode ilmiah yang terstandarisasi.

seperti pengumpulan data, observasi, eksperimen, dan analisis data. Tujuan pendekatan ilmiah adalah untuk mencari kebenaran atau penjelasan yang rasional dan dapat diuji secara empiris terhadap fenomena yang diamati. Hasil dari pendekatan ilmiah biasanya dituangkan dalam bentuk publikasi ilmiah, seperti jurnal ilmiah atau buku-buku penelitian. Pendekatan ilmiah tidak hanya digunakan dalam bidang sains, tetapi juga dapat diterapkan dalam bidang-bidang lain seperti teknologi, sosial, dan humaniora.

Pendekatan ilmiah sangat penting dalam proses pengembangan teori, penelitian, dan aplikasi praktis, serta dapat memberikan sumbangan yang besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Amaliah adalah istilah yang merujuk pada perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan ajaran agama atau keyakinannya. Amaliah dapat mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah, beramal, beramal jariyah, atau melakukan kebaikan untuk sesama. Amaliah biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah atau kepuasan batiniah dalam melaksanakan kewajiban agama. Selain itu, amaliah juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik.

Karakter ini seperti ketulusan, keikhlasan, dan kesabaran. Amaliah dapat menjadi bagian dari kehidupan pribadi maupun sosial seseorang, dan biasanya dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan materi atau apresiasi dari orang lain.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[42]

Dalam penelitian ini hal yang dikaji adalah Peran Guru PAI dalam Menumbuhkembangkan Konsep Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah Amaliah (CERIA) Pada Peserta Didik di SMAN 1 Rundeng.

Untuk menentukan subyek, penulis menggunakan tehnik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono,[43] Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, 9.
[43] Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, … *Ibid*, 2015, 218.

tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada bukan pada banyak sampel sumber data.

Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah metode observasi, dokumentasi dan interview.[44]

Metode pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan konsep cerdas, energik, religius, ilmiah amaliyah (CERIA) pada peserta didik di SMAN 1 Rundeng.

Setelah data dikumpulkan di lapangan, maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[45]

B . Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan sistematis dan objektif yang temuan-temuannya tidak diproleh melalui prosedur statistik atau bentuk hiungan lainnya. Penelitian ini diproleh dengan pendekatan secara objektif. Menurut Bogdam dan Taylor, mendefinisikan kualitatif

Metode penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan metode wawancara, dokumentasi gambar kepada guru PAI dan siswa / siswi SMAN 1 Rundeng didalam kelas dan diluar kelas dengan berhadapan langsung mendatangi satu persatu. Sehingga pendekatan penelitian kualitatif ini fokus pada pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, atau suara dan dianalisis secara

[44] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, 294

[45] S Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, ... 129

deskriptif untuk memahami fenomena yang diteliti. Pendekatan campuran: Pendekatan ini menggabungkan kedua pendekatan di atas dalam satu penelitian. Pendekatan etnografi: Pendekatan ini fokus pada pengamatan dan partisipasi peneliti dalam konteks sosial tertentu untuk memahami budaya dan praktek sosial. Pendekatan fenomenologi: Pendekatan ini fokus pada memahami pengalaman individu dalam konteks tertentu. Pendekatan eksperimen: Pendekatan ini fokus pada pengumpulan data dengan melakukan pengujian hipotesis dalam situasi yang terkontrol. Pilihan pendekatan penelitian yang tepat akan sangat tergantung pada tujuan penelitian, jenis masalah yang diteliti, serta sumber data yang tersedia[2].

Pendekatan adalah cara atau metode yang digunakan untuk memandang atau menyelesaikan suatu masalah atau persoalan. Dalam konteks penelitian, pendekatan adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, serta memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Pendekatan dapat berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian, sumber data yang digunakan, serta teori yang menjadi dasar penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, atau suara untuk memahami fenomena yang diteliti secara deskriptif. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia yang kompleks dan sulit diukur secara kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering kali melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, melakukan wawancara, atau menggunakan teknik partisipatif untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan diinterpretasikan dengan menggunakan teori-teori yang relevan.

[2] Warul Walidin Dkk, *"Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory"*. Penerbit. FTK Ar-Raniry Press. Cet, 1. Banda Aceh 2015. hlm, 75

Salah satu keunggulan dari pendekatan kualitatif adalah kemampuannya untuk memahami sudut pandang dan pengalaman individu serta konteks sosial yang ada di sekitar fenomena yang diteliti. Selain itu, pendekatan ini juga lebih fleksibel dan mampu mengeksplorasi fenomena yang belum diketahui dengan baik. Namun, pendekatan kualitatif juga memiliki kelemahan, seperti adanya potensi subjektivitas dalam interpretasi data dan kesulitan untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, kombinasi dengan pendekatan kuantitatif atau pendekatan campuran sering kali digunakan untuk memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian kualitatif.[3]

1. Penelitian Kualitatif memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

   Memahami fenomena yang kompleks: Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan sulit diukur secara kuantitatif. Hal ini karena pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan detail tentang pengalaman, nilai, dan pandangan individu atau kelompok tertentu. Fleksibel: Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan desain penelitian dengan konteks dan kondisi yang ada di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih relevan dan akurat. Memperkaya pengetahuan: Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti dengan mengeksplorasi berbagai dimensi yang mungkin belum diketahui sebelumnya.

   Lebih mendalam Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hal ini karena data yang dihasilkan sangat detail dan kompleks. Relevan untuk penelitian dalam bidang

---

[3] Sugiyono. *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung 2012. Penerbit, Alfabeta. hlm.35

humaniora dan sosial: Pendekatan kualitatif sangat relevan untuk penelitian dalam bidang humaniora dan sosial, karena banyak fenomena dalam bidang tersebut yang sulit diukur secara kuantitatif. Meskipun demikian, pendekatan kualitatif juga memiliki kelemahan, seperti potensi subjektivitas dalam interpretasi data dan kesulitan untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, seringkali kombinasi dengan pendekatan kuantitatif atau pendekatan campuran digunakan untuk memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian kualitatif.[4]

2. Penelitian Kualitatif memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

Potensi subjektivitas: Penelitian kualitatif rentan terhadap subjektivitas karena interpretasi data yang didasarkan pada pengalaman dan pandangan peneliti. Hal ini dapat mengurangi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Sulit untuk menggeneralisasi hasil: Karena penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang cukup besar dan representatif, maka hasil penelitian sulit untuk digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Kurangnya ketepatan pengukuran: Penelitian kualitatif cenderung tidak memiliki ukuran yang jelas dan terukur. Hal ini membuat sulit untuk membandingkan data dan membuat kesimpulan yang objektif.

Waktu dan biaya: Penelitian kualitatif memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar karena melibatkan pengumpulan data secara langsung dan mendalam, serta analisis data yang kompleks. Sulit untuk mengontrol faktor lain: Karena penelitian kualitatif seringkali dilakukan di lapangan atau lingkungan yang kompleks, maka sulit untuk mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Meskipun demikian, kelemahan-kelemahan ini dapat dikurangi dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan dan analisis data yang tepat.

---

[4] Iskandar. "*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)"*. Jakarta: 2008, Penerbit, Gaung Persada Press, hlm.63

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek (siswa / siswi) dan objek (teaching strategi) penelitian adalah dua hal yang terkait erat dalam sebuah penelitian. Subjek adalah orang atau individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi fokus dari penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah tempat atau apa yang ingin dipelajari atau diuji dalam penelitian. Dalam penelitian, subjek biasanya adalah sumber data atau informasi yang diambil oleh peneliti. Subjek dapat berupa manusia, hewan, organisasi, atau fenomena sosial yang ingin diteliti. Peneliti akan memilih subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mempertimbangkan etika penelitian serta ketersediaan sumber data. Sementara itu, objek penelitian adalah apa yang ingin dipelajari atau diuji dalam penelitian. Objek penelitian dapat berupa teori, hipotesis, atau masalah yang ingin dipecahkan. Objek penelitian dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang metode penelitian dan mengumpulkan data yang relevan[5].

Dalam beberapa penelitian, subjek dan objek penelitian dapat berbeda. Sebagai contoh, subjek penelitian dapat berupa pasien dengan penyakit tertentu, sedangkan objek penelitiannya adalah efektivitas suatu terapi dalam mengobati penyakit tersebut. Dalam penelitian, penting untuk memahami perbedaan antara subjek dan objek penelitian. Hal ini akan membantu peneliti untuk merancang penelitian yang lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian serta memastikan bahwa sumber data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian kualitatif dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau fenomena sosial yang ingin diteliti secara mendalam dan terperinci. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjek yang diteliti, sehingga subjek penelitian kualitatif cenderung lebih fokus pada aspek kualitatif atau deskriptif. Berikut beberapa contoh subjek penelitian kualitatif:

---

[5] Laxy J, Moleong *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Cet. 2. Penerbit, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2006. hlm, 4

1. Individu: Penelitian kualitatif dapat dilakukan pada individu untuk memahami pengalaman, pandangan, atau persepsi mereka terhadap suatu fenomena sosial. Contoh subjek penelitian kualitatif pada individu adalah pengalaman hidup pasien dengan penyakit tertentu atau persepsi orang tua terhadap pendidikan anak mereka.

2. Kelompok: Penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kelompok untuk memahami dinamika sosial dalam kelompok tersebut, seperti norma, nilai, dan kepercayaan yang dipegang oleh anggota kelompok. Contoh subjek penelitian kualitatif pada kelompok adalah budaya organisasi atau kelompok masyarakat adat.

3. Organisasi: Penelitian kualitatif dapat dilakukan pada organisasi untuk memahami praktik atau kebijakan yang dijalankan dalam organisasi tersebut, serta dampaknya pada anggota organisasi dan lingkungan sekitar. Contoh subjek penelitian kualitatif pada organisasi adalah kebijakan manajemen sumber daya manusia dalam perusahaan.

4. Fenomena sosial: Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan pada fenomena sosial yang kompleks, seperti kekerasan dalam rumah tangga, penyalahgunaan narkoba, atau perubahan iklim. Subjek penelitian kualitatif pada fenomena sosial biasanya mencakup partisipan yang beragam, seperti korban, pelaku, atau masyarakat yang terdampak.

Fungsi daripada hasil kelulusan merupakan visi dan misi sekolah dan harapan semua masyarakat untuk menjadikan pseserta didik yang memiliki pengetahuan yang tinggi serta handal dalam bidangnya itu menjadi bukti berhasilnya lembaga pendidikan dan

dapat meningkatkan suatu pendidikan keselanjutnya sehingga mudah membuka lapangan pekerjaan sebagai wujud dari hasil lembaga pendidikan dalam teaching strategis pembelajaran.

Objek penelitian kualitatif adalah topik atau fenomena sosial yang ingin dipelajari secara mendalam dan terperinci dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian kualitatif cenderung lebih fokus pada aspek deskriptif atau kualitatif daripada kuantitatif. Berikut beberapa contoh objek penelitian kualitatif:

Pengalaman: Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial, seperti pengalaman hidup pasien dengan penyakit tertentu, pengalaman orang tua dalam mendidik anak, atau pengalaman masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan.

a. Budaya: Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami budaya atau sub-budaya tertentu, seperti budaya organisasi, budaya remaja, atau budaya masyarakat adat. Objek penelitian kualitatif pada budaya dapat mencakup norma, nilai, kepercayaan, dan praktik dalam budaya tersebut.
b. Interaksi sosial: Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami interaksi sosial dalam kelompok atau organisasi, seperti interaksi antara rekan kerja di tempat kerja atau interaksi antara anggota keluarga dalam rumah tangga.
c. Perubahan sosial: Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami perubahan sosial dalam masyarakat, seperti perubahan nilai atau norma sosial, atau perubahan dalam struktur sosial. Objek penelitian kualitatif pada perubahan sosial dapat mencakup dampak dari perubahan sosial terhadap masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian yang dipilih harus relevan dengan tujuan penelitian dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan metode kualitatif yang tepat.

3. Instrument Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya pengukuran, maka alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Sehingga instrumen penelitian merupakan piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel.[6]

Instrument-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam *science* sudah banyak terstandardisasi secara internasional dan teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian pendidikan memang sudah ada yang tersedia dan teruji validitas dan reliabilitasnya seperti untuk mengukur motif berprestasi, (*n-Ach)* untuk mengukur sikap, mengukur IQ, mengukur bakat, dan lain-lain.[7]

Walaupun instrumen-instrumen penelitian sudah banyak tersedia, dibakukan dan teruji validitas dan reliabilitasnya tetapi adakalanya bila digunakan untuk tempat tertentu dan waktu tertentu belum tentu tepat bahkan boleh jadi tidak valid dan reliabel lagi, maka dari itu peneliti sering menyusun sendiri instrumen penelitiannya dan menguji validitas dan reliabilitasnya.

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Bila variabel penelitiannya tiga maka jumlah instrumen yang digunakan pun

---

[6] Fenti Hikmawati, "*Metodologi Penelitian"*, Depok: 2020. Penerbit Rajawali Pers, hlm. 30

[7] Fenti Hikmawati, " *Metodologi Penelitian"* Depok: 2020. Penerbit Rajawali Pers, hlm. 32

tiga.

Instrument Penelitian merujuk pada alat atau teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi. Penjelasan tentang Instrument Penelitian pada dasarnya berisi deskripsi mengenai alat atau teknik yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Penjelasan Instrument Penelitian harus mencakup beberapa informasi penting seperti tujuan penggunaan instrument, cara penggunaan instrument, jenis data yang akan dikumpulkan, serta metode pengolahan dan analisis data yang akan digunakan[8].

Hal ini penting untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, penjelasan Instrument Penelitian juga harus mencakup informasi tentang validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan. Validitas merujuk pada sejauh mana instrument tersebut dapat mengukur variabel yang ingin diukur secara akurat, sedangkan reliabilitas merujuk pada sejauh mana instrument tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda.

Dalam penjelasan Instrument Penelitian, penting untuk menjelaskan mengenai proses pengembangan dan pengujian instrument yang digunakan. Hal ini penting untuk mengetahui dan memastikan bahwa instrument tersebut benar-benar dapat mengukur variabel yang ingin diukur dan dapat diandalkan dalam menghasilkan data. Secara keseluruhan. Instrument Penelitian harus memberikan gambaran yang jelas dan *komprehensif* tentang alat atau teknik yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik bagaimana instrument tersebut akan digunakan dan bagaimana data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis.

---

[8] Warul Walidin Dkk, *"Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory".* Penerbit. FTK Ar-Raniry Press. Cet, 1. Banda Aceh 2015. hlm, 117

Instrument penelitian yang baik sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas penelitian. Berikut adalah beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh instrument penelitian yang baik dalam suatu karya ilmiah yaitu :

1. Validitas: Instrument penelitian harus mengukur apa yang seharusnya diukur atau relevan dengan tujuan penelitian. Validitas dapat ditingkatkan melalui review literatur, eksperimen pendahuluan, atau diskusi dengan ahli di bidang yang sama.
2. Reliabilitas: Instrument penelitian harus menghasilkan hasil yang konsisten atau dapat diandalkan. Reliabilitas dapat ditingkatkan melalui pengujian ulang atau perhitungan koefisien reliabilitas seperti alpha Cronbach.
3. Konsistensi: Instrument penelitian harus konsisten dalam mengukur variabel yang sama dari waktu ke waktu atau antara responden yang berbeda-beda.
4. Relevansi: Instrument penelitian harus memiliki relevansi dengan pertanyaan penelitian dan variabel yang ingin diukur dalam penelitan tersebut.
5. Objektivitas: Instrument penelitian harus dapat dijawab dengan objektivitas dan tidak tergantung pada persepsi atau penilaian subjektif. Kesederhanaan: Instrument penelitian harus mudah dipahami dan digunakan oleh responden tanpa membutuhkan terlalu banyak bantuan.
6. Akurasi: Instrument penelitian harus akurat dalam mengukur variabel yang dituju dan tidak memuat kesalahan yang tidak terduga.
7. Spesifisitas: Instrument penelitian harus dapat membedakan variabel yang diukur dan tidak terlalu luas atau umum.

8. Efisiensi: Instrument penelitian harus efisien dalam penggunaan waktu, tenaga, dan biaya. Instrument penelitian yang baik dapat membantu memastikan kualitas penelitian dan hasil yang dihasilkan, serta meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, pemilihan dan pengembangan instrument penelitian yang baik sangat penting dalam karya ilmiah.

Instrument penelitian Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpil data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan eneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.[9]

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar prtanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai denganmetode yang dipergunakan Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah.

[9] Yusuf, Muri. (2014). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan"*. Penerbit: Kencana Suryabrata, Jakarta. 2008, hlm.27

Instrumen pengumpul data menurut sumadi suryabrata adalah alat yanng digunkan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Ibnu hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif[10]

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah depth interview (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen.

Secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antar atribut yang hendak diuur dengan alat ukurnya Nasution menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu :

1) Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.

[10] Ibnu Hadjar. *"Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan"* . Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1996. hlm, 45

2) Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannnya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Berbeda dari penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif alat pengumpulan

data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kuisioner. Hal pokok dari perbedaan tersebut adalah dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang harus mengumpulkan data dari sumber, sedangkan dalam penelitian kuantitatif orang yang diteliti (responden) dapat mengisi sendiri kuisioner tanpa kehadiran peneliti, umpamanya survei electronik atau kuesioner yang dikirimkan

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, *Licoln dan Guba menyatakan bahwa: "The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product"*. "Instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistik adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk instrumentasi lain dapat digunakan pada tahap-tahap penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah yang utama dan berkelanjutan. Tetapi jika instrumen manusia telah digunakan secara luas pada tahap awal penyelidikan, sehingga instrumen dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrumen manusia memiliki produk.[11]

Selanjutnya Nasution menyatakan: "dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuana tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dala keadaan yang serba

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Penerbit: CV. Alfabeta, Bnadung. 2017, hlm. 32

tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya"[12]

Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kualitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya.

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrument bantuan yang lazim digunakan yaitu: 1) panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak; 2) alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera fot, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Alat rekaman dapat

[12] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hlm. 32

dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara.[13]

Instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. keikutsertaan peneliti dalam penjaringan data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan mutu derajat kepercayaan dokumen data yang dikumpulkan.[14] Hal itu dapat dijelaskan atas alasan sebagai berikut:

1) Peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari kebudayaan subjek yang diteliti sehingga dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan (seperti berpura-pura, berbohong, menipu dsb).
2) Peneliti mempunyai kesempatan untuk mengenali konteks lebih baik, sehingga lebih mudah untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya distorsi.
3) Peneliti mempunyai kesempatan untuk membangun kepercayaan para subjek dan kepercayaan peneliti pada diri sendiri. Hal ini juga penting untuk mencegah subjek untuk melakukan usaha "coba-coba".
4) Memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor- faktor konsektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek.

Kegunaan dilaksanakannya instrumen penelitian antara lain:

a) Sebagai pencatat informasi yang disampaikan oleh responden
b) Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara
c) Sebai alat evakuasi performa pekerjaan staf peneliti

---

[13] Afrizal. "*Metode Penelitian Kualitatif".* Penerbit Rajawali Pers, Jakarta 2014. hlm. 23

[14] Nugrahani, F. & Hum, M. (2014). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Penerbit, Cakra Books. Solo, 2014. hlm. 31

Perbedaan penting kedua pendekatan berkaitan dengan pengumpulan data. Dalam tradisi kualitatif instrumen yang digunakan telah ditentukan sebelumnya dan tertata dengan baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif dan refleksitas. Instrumen yang biasa dipakai adalah angket (kuesioner). Dalam tradisi kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.[15]

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen penelitian menurut.[16] diantaranya:

a) Analisis variabel penelitian yakni mengkaji variabel menjadi subpenelitian sejelas- jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.
b) Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel atau subvariabel dan indikator-indikatornya.
c) Peneliti menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Abilitas dimaksudkan adalah kemampuan yang diharapkan dari subjek yang diteliti, misalnya kalau diukur prestasi belajar, maka abilitas prestasi tersebut dilihat dari kemampuan subjek dalam hal pengenalan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi.
d) Peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkn dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan bisa dibuat dari yang telah ditetapkan sebagai item cadangan. Setiap item yang dibuat peneliti harus sudah punya gambaran jawaban yang diharapkan. Artinya, prakiraan jawaban yang betul atau diinginkan harus dibuat peneliti.

---

[15] Mulyadi M dan dkk kualitatif serta pemikiran dasar mengga bungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media, 15* (1) 2011, hlm, 128-137.

[16] Margono, (1997) "*Metodologi Penelitian Pendidikan"* Jakarta: 1997 Penerbit, Rineka Cipta, hlm,52

e) Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi intrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi/bahasanya. Bagaimana uji coba validitas dan reliabilitas akan dibahas lebih lanjut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam karya tulis ini adalah **guru Pendidikan Agama Islam (PAI)** di SMA Negeri 1 Rundeng, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggali peran mereka dalam menumbuhkembangkan konsep CERIA pada peserta didik.

Sedangkan Objek penelitian dalam karya tulis ini adalah **peran guru PAI** serta **implementasi konsep CERIA** pada peserta didik di SMA Negeri 1 Rundeng, selama tahun pelajaran 2023-2024. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru PAI berkontribusi dalam menumbuhkan dan mengembangkan konsep CERIA (Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah, dan Amaliyah) pada siswa, serta bagaimana konsep ini diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

D.Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utama yang digunakan adalah **peneliti itu sendiri**. Peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Selain itu, untuk memperkuat pengumpulan data, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen pendukung, antara lain:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*): Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai responden, termasuk kepala madrasah, guru PAI, guru BK, dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai peran guru PAI dan implementasi konsep CERIA. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan untuk memastikan pengumpulan data yang relevan dan terstruktur.
2. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung di SMA Negeri 1 Rundeng untuk mengamati bagaimana interaksi antara guru PAI dan siswa, serta bagaimana konsep CERIA diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah.
3. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen terkait, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dokumen lain yang relevan untuk memahami kebijakan dan strategi sekolah dalam menerapkan konsep CERIA.

Dengan menggunakan kombinasi dari instrumen-instrumen ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran guru PAI dalam menumbuhkembangkan konsep CERIA pada peserta didik di SMA Negeri 1 Rundeng.

F.Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini merujuk pada cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian, pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi: Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian atau perilaku subjek yang diamati.
2. Wawancara: Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian atau informan yang terkait.
3. Kuesioner: Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian atau responden.
4. Studi Dokumen: Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari sumber dokumen seperti arsip, catatan, laporan, jurnal, dan publikasi.
5. Studi Lapangan: Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian langsung di lokasi atau wilayah yang menjadi objek penelitian.

G.Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan lebih bersifat deskriptif dan naratif daripada numerik. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menggunakan **analisis kualitatif interaktif**. Proses analisis ini terdiri dari tiga tahapan utama:

1. **Reduksi Data**: Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan direduksi atau dirangkum menjadi informasi yang lebih penting dan relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau kurang penting akan disingkirkan. Proses ini meliputi transkripsi wawancara, pengkodean data, dan pembuatan catatan lapangan.
2. **Penyajian Data (Display)**: Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis, seperti narasi, bagan, atau grafik. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan tema-tema yang muncul dari data.
3. **Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)**: Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari data yang telah disajikan. Peneliti akan menginterpretasikan data, mencari makna, dan membuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-bukti yang kuat dari data yang telah dianalisis.

H .Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian merujuk pada asal atau tempat di mana data atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian tersebut diperoleh. Penjelasan tentang Sumber Data meliputi deskripsi mengenai sumber-sumber yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi yang relevan, sesuai fakta dilapangan, dengan penelitian yang dilakukan. Penjelasan Sumber Data harus mencakup beberapa informasi penting seperti jenis data atau informasi yang akan dikumpulkan, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode validasi data. Dalam hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat diandalkan. Selain itu, penjelasan tentang Sumber Data juga harus mencakup informasi tentang kelebihan dan kekurangan dari setiap sumber data yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan memenuhi standar kualitas dan keandalan data[18].

Dalam penjelasan Sumber Data, penting juga untuk menjelaskan mengenai proses pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan. Untuk memastikan bahwa data yang digunakan sudah diverifikasi dan valid sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis dalam penelitian. Secara keseluruhan, penjelasan Sumber Data harus memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik bagaimana data yang digunakan diperoleh dan bagaimana data tersebut akan digunakan dalam penelitian. Sumber Data dalam penelitian merujuk pada tempat atau sumber di mana data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa sumber primer atau sumber sekunder.

---

[18] Warul Walidin. Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*" Penerbit. FTK Ar-Raniry Press. Cet. 1. Banda Aceh. 2015. hlm,121

Sumber Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau subjek yang terlibat dalam penelitian. Contohnya adalah data yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung, atau eksperimen.

Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, publikasi, catatan, arsip, dan data statistik. Sumber data sekunder sering digunakan untuk memberikan informasi tambahan atau mendukung data primer yang telah diperoleh dalam penelitian.

Selain itu, sumber data juga dapat dibedakan berdasarkan jenis datanya, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merujuk pada data yang bersifat deskriptif dan non-numerik, seperti pendapat, persepsi, dan pengalaman. Sedangkan data kuantitatif merujuk pada data yang bersifat numerik dan dapat diukur, seperti data statistik dan hasil pengukuran.Pemilihan sumber data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mendukung tujuan penelitian dan memberikan informasi yang relevan serta akurat. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan evaluasi terhadap sumber data yang akan digunakan, termasuk keakuratan, validitas, dan reliabilitas data tersebut. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari berbagai sumber, tergantung pada fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Berikut beberapa sumber data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif:

Wawancara: Sumber data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dengan peserta penelitian. Wawancara dapat bersifat terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Observasi: Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku atau kejadian dalam konteks tertentu. Observasi dapat dilakukan dalam

lingkungan alami atau dalam pengaturan eksperimental. Dokumen: Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini meliputi jurnal, surat, rekaman, foto, dan arsip lainnya. Fokus kelompok: Fokus kelompok melibatkan diskusi dalam kelompok kecil dengan peserta penelitian yang memiliki pengalaman atau pandangan yang serupa terkait topik penelitian tertentu. Data visual: Data visual dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Data visual ini meliputi foto, gambar, grafik, dan video. Artefak dan benda material: Artefak dan benda material dapat menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif, seperti seni, kerajinan, dan artefak budaya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

I .Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian selama lebih kurang 6 bulan setengah mulai dari bulan juli sampai dengan desember tahun ajaran 2022/2023 yang bertempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rundeng Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam pada siswa kelas X IPA 1. sekolah ini merupakan sekolah yang telah banyak melahirkan lulusan siswa atau anak-anak di kecamatan rundeng. Jarak tempuh tempat peneliti dengan lokasi sekolah (penelitian) lebih kurang 24 kilo meter atau menempuh jarak dengan mengendarai kereta 30 menit, selama melakukan penelitian terdapat beberapa hal pengalaman-pengalaman yang menyangkut tentang judul peneliti

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMAN 1 Rundeng

SMA Negeri 1 Rundeng berdiri karena atas keinginan warga masyarakat sekecamatan Rundeng mengingat bahwa daerah Rundeng merupakan pusat pemerintahan kecamatan. Dimana karena semakin hari semakin banyaknya penduduknya. Maka sangat dibutuhkan didirikannya pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) karena pada waktu itu jarak tempuh Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada SMAN 1 Simpang Kiri, yang jaraknya lebih kurang 24 kilo meter (Km) dari daerah Rundeng Tanggal SK Pendirian : 2005-04-27

SMAN 1 Rundeng adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Muara Batu-Batu, Kec. Rundeng, Kota Subulussalam, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Rundeng berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan wilayah provinsi Aceh. Jarak tempuh dari pusat Kota Subulussalam adalah setengah jam perjalan kenderaan sepeda motor atau 24 kilo meter. SMA Negeri 1 Rundeng ini beralamat di jl. perjuangan no.14, Muara Batu-Batu, Kec. Rundeng, Kota Subulussalam, Aceh, dengan kode pos 24783. SMA Negeri 1 Rundeng menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Rundeng berasal dari PLN. SMA Negeri 1 Rundeng menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMAN 1 Rundeng untuk sambungan internetnya adalah Lainnya. 099/BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017 Akreditasi : A. SKPendirian: HK/108/46/2005 Tgl. SK: 2005-04-27. Email:sman1rundeng2002@gmail.com. Website:http://sman1rundeng.sch.id

B. Visi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rundeng

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam IPTAQ, berprestasi, budaya, peduli, tanggap terhadap perkembanagan IPTEK dan mampu mengembangkan potensi diri perguruan tinggi
Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rundeng

1. Membina peserta didik unggul dalam prolehan nili ujian sekolah dan berhasil masuk perguruan tinggi didalam negeri
2. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur
3. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembnagan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Menumbuhkembangkan budaya sekolah, sehat dan peduli lingkungan
5. Menumbuhkembangkan prilaku relegius dari dalam peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran yang di anutnya dalam segala aspek

SMA Negeri 1 Rundeng merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk mengasuh, membina, mendidik, dan melayani sosial anak dan menanamkan akhlakul karimah serta kedisplinanbagi anak supaya dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan norma agama islam. Lahinya Sekolah Dasar ini adalah untuk menemukan bibit unggul dalam bidang pendidikan-pendidikan juga untuk meningkatkan kualitas Sekolah Dasar semua ini bertujuan untuk menumbuhkan minat masyarakat agar menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah umum. Semua ini tidak akan terwujud apabila sekolah yang sangkutan tidak memiliki kualitas yang baik serta sarana dan prasaran yang memadai. SMAN 1 Rundeng pada awal berdirinya hanya mempunyai siswa/siswi dalam jumlah yang sedikit, kamudian dari tahun ketahun

selanjutnya siswa/siswinya terus bertambah. Begitun juga keadaan sarana dan prasaran yang pada mulanya sederhana dan terbatas kamudian meningkat dari tahun ke tahun.

C. Organisasi Sekolah

Pimpinan atau kepala sekolah bersangkutan bertugas melaksanakan segala ketentuan yang telah diatur oleh Dinas Pendidikan. Serta mengawasi dan melaksanakan terobosan-terobosan dalam pembangunan sekolah tersebut. Disamping itu kepala sekolah juga bertugas memimpin jalannya proses belajar mengajar pada lembaga tersebut, serta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap segala kegiatan sekolah.

Adapun tugas wakil kepala sekolah menggantikan kepala sekolah bila sewaktu-waktu berhalangan atau sedang ada tugas lain yang harus ditangani, sehingga semua yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah menjadi tanggung jawab wakil kepala sekolah. Disamping itu wakil juga berhak memberikan gagasan-gagasan serta mengeluarkan pendapat-pendapatnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Kepala seksi pengajaran bertugas menyelenggarakan kurikulum, semua yang berkaitan penyelenggaraan kurikulum adalah tanggung jawab kepala seksi pengajaran. Begitu juga dengan yang bertugas seabgai kepala bagian administrasi, harus mampu mengkoordinasi semua fasilitas pendidikan dengan baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Adapun tugas teknisi atau staf pengajaran adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Disamping tugas mengajar seorang guru juga bertanggung jawab terhadap bimbingan dan penyuluhan anak didiknya. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang terpenting dari penelitian ini, maka di bab ini penulisan akan menyajian data yang telah dikumpulkan melalui observasi,

wawancara, interview dan dokumentasi di lapangan dengan guru mata pelajaran PAI dan juga beberapa siswa di kelas X IPA SMA. Poin terpenting dari bab ini adalah untuk menemukan aktif, inovatif, kreatif, afektif dan menyenangkan pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak tercela dalam proses pembelajaran di kelas. Pada dasarnya guru yang menerapkan teaching strategi guru PAI dalam pengembangan ceria kelas X/IPA dalam pembelajaran khususnya pelajaran PAI, sudah lama di terapkan tetaapi belum sepenuhnya terlaksana dengan sesuai dengan harapan.

Berdasakan hal tersebut di atas ketika peneliti melihat data dari observasi, wawancara, interview dan dokumentasi di lapangan masih adanya kendala-kendala yang ditemukan oleh guru. Hal ini seperti siswa yang berlatar belakang yang kurang mampu sehingga tidak siap mentalnya mengikuti pembelajran yang berbasis strategi guru PAI dalam konsep Ilmiah itu, keterbatasan ilmu, kemudian ada juga yang dilatar belakangi lingkungan yang kurang mendukungnya, dan mutivasi orang tua yang masih kurang kepada anaknya tentang pentingya pelajaran PAI yang ilmiah dalam kehiduapan sehari-hari. Disisi yang lain, guru juga belum sepenuhnya dapat merealisasikan atau mengaflikasikan strategi tersebut.

Uapaya guru dalam mendesain keefektifan siswa sangat besar tapi keterbatasan keterampilan sehingga masih perlu peningkatan kapasitas profesionalisme guru dalam setiap strategi yang ada dibuat oleh pemerintah khususnya dinas pendidikan. Karena masih adanya kejanggalan atau kurangnya keterampilan pada guru dalam metode maupun strategi pelajaran yang ada peneliti temukan di lapangan. Oleh karena itu jika dilihat di sekolah SMA Negeri 1 Rundeng hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan kualitas keterampilan guru dalam mengajar. Pengajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rundeng pada hakeketnya merupakan upaya untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki siswa secara maksimal sehingga dengan kemampuannya siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan

kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara salah satunya kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan guru di SMA Negeri 1 Rundeng sangat penting sekali untuk membentuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia kepada Allah dan kepada sesama manusia, peran guru sampai saat ini masih eksis, sebab sampai kapanpun posisi atau teaching strategi guru dan peran tersebut tidak akan bisa digantikan sekalipun sehebat mesin, karena guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, pengasuh, dan pengajar juga membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang beragam dalam arti berbeda antara satu siswa dengan lainnya. Banyak pengorbanan yang telah di berikan oleh seseorang guru semata-mata ingin melihat anak didiknya bisa berhasil dan sukses kelak, tetapi perjuangan guru tersebut tidak berhenti sampai disitu, juga merasa masih perlu meningkatkan kompetesi agar benar-benar menjadi guru yang lebih baik dan lebih profesional terutama dalam proses belajar mengajar dalam sehari-hari.

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru SMA Negeri 1 Rundeng yang berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalismenya. Hakekat profesi guru merupakan sesuatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian atau keterampilan khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataanya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan.

Ciri seorang guru di SMA Negeri 1 Rundeng yang memiliki kompetensi apabila dapat melakukan sesuatu kompetensi merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat ini menginformasikan dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi guru dalam

menggunakan suatu strategi belajar yakni (a) faktor bawaan seperti bakat, dan (b) faktor latihan seperti hasil belajar.

Guru yang memiliki kompetensi profesional dalam strategi pembelajaran perlu menguasai antara lain:

a. Disiplin ilmu pengetahuan sebagi sumber bahan ajar
b. Bahan ajar yang diajarkan
c. Penguasaan tentang filsafat pendidikan
d. Penguasaan tentang karakteristik siswa
e. Pengetahuan serta penguasaan strategi, metode, dan model mengajar
f. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
g. Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, serta kemahiran guru dalam strategi pembelajaran yang lancar.

Tuntutan atas beberapa kompetensi ini mendorong guru SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar guru tidak megalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya terutama dalam strategi mengajar dan mengembangkan pembelajaran ceria. Semua hal disebutkan diatas merupakan hal yang dapat menunjang terbentuknya kompetensi profesional dan keterampilan daalam strategi belajar, dengan demikian kompetensi profesional tersebut, dapat juga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung pendidikan, yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak penggiring yakni di masyarakat selain itu juga salah satu unsur pembentuk kompetensi profesional guru, adalah tingkat komitmennya terhadap profesi guru, dan di dukung oleh tingkat abstrak atau kemampuan menggunakan nalar.

Dalam suasana seperti itu. Siswa secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, sumber informasi data, evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja

mereka kepada teman sejawan dan yang lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intesif dengan guru lainnya dalam memecahkan pembelajaran atau strtegi pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat keputusan tentang desain sekolah, kalaborasi tentang pengembangan strategi, dan partisifasi dalam proses penilaian.

D. Keadaan Siswa

Sekolah Menegah Atas (SMA) Negeri 1 Rundeng mempunyai siswa sebanyak 253 yang terdiri dari putra dan putri. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa Sekolah Menegah Atas (SMA) Negeri 1 Rundeng dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah siswa siswi SMAN 1 Rundeng Tahun 2022/2023

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	8	13	21
2	X	10	12	32
3	X	10	20	30
4	XI	9	24	33
5	XI	15	15	32
6	XI	7	15	22
7	XII	10	15	25
8	XII	7	20	27
9	XII	10	14	24
10	XII	12	12	24
Jumlah		98	160	253

Sumber: Dokumen di SMAN 1 Rundeng

E. Keadaan Pendidik

Sekolah Menegah Atas Negeri (SMAN) 1 Rundeng mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pendiidik SMAN 1 Rundeng Tahun 2022/2023

No	Pendidikan	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah
1	Strata 2	3	0	3
2	Strata 1	26	3	29
3	Diploma II	-	-	-
4	SLTA	-	-	-
Jumlah		29	3	32

Sumber: Dokumen di SMAN 1 Rundeng

F. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan SMAN 1 Rundeng Tahun 2022/2023

No	Pendidikan	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	Jumlah
1	S1	6	1	7
2	Diploma II	0	0	0
3	SLTA	0	0	0
Jumlah		6	1	7

Sumber: Dokumen di SMAN 1 Rundeng

G. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah bergantung pada sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN 1 Rundeng Tahun 2023/2024

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rundeng Tahun 2022/2023

No	Sarana Dan Prasaran	Jumlah	Rusak	Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1		B
2	Ruang Dewan Guru	1		B
3	Ruangan Kelas	14		B
4	Ruang Pustaka	1		B
5	Ruang Musalla	1		B
6	Ruang Aula	1		B
7	Kamar Mandi/MCK	10		B
8	Mobiler Kursi Murid	120		B
9	Mobiler Meja Murid	180		B
10	Lapangan Bola Kaki	0		B
11	Lapangan Bola Basket	0		B
Jumlah				

Sumber: Dokumen di SMAN 1 Rundeng

H. Peran Guru PAI dalam mengembangkan Konsep CERIA

1. Bentuk Teaching Strategis Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran CERIA

Untuk mengembangkan pembelajaran ceria dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

a. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti game, simulasi, atau role play. Metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran.
b. Membuat suasana kelas yang menyenangkan dengan menggunakan dekorasi atau bahan-bahan yang menarik. Guru juga dapat mengadakan acara atau kegiatan kelas yang menyenangkan seperti kelas piknik atau pesta kelas.
c. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, seperti memberikan perhatian khusus pada setiap siswa dan memahami kebutuhan mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membuat mereka lebih nyaman dalam belajar.
d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti video atau gambar animasi. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
e. Memberikan umpan balik yang positif dan menghargai upaya siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
f. Menyediakan waktu untuk kegiatan bermain atau olahraga. Hal ini dapat membantu mengurangi stres dan membantu siswa merasa lebih rileks dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, guru PAI dapat menciptakan pembelajaran yang ceria dan menyenangkan

bagi siswa. Pembelajaran yang ceria dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Strategi pengajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan pembelajaran CERIA dengan indikator ilmiah pada siswa kelas X IPA di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rundeng.

Dalam hal ini tentu sangat membutuhkan inovasi-inovasi baru yang memberikan peluang kepada guru dalam masalah proses belajar di sekolah. Maka seorang guru harus mampu mengolah sedemikian rupa materi-materi pelajaran dikelas agar siswa dapat memahami, mengetahui dengan mudah, serta memperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian seorang guru tidak mungkin hanya menghandalkan satu cara atau strategi hanya dalam hal mengajar (*Teaching Strategis*) seorang guru perlu banyak menambah ilmu tentang strategi belajar, untuk itu dapat dilakukan dalam melalui leterasi membaca buku tentang teaching strategi mendidik peserta didik, mengikuti pelatihan, worshop, banyak bertanya kepada orang yang ahli dalam teaching strategi dan lain-lain[1].

Upaya –upaya yang dilakukan guru tidak bisa hanya satu kali saja. Akan tetapi teaching strategi dalam belajar terus diasah dikaji diulang ditingkatkan dan diperbaharui dengan yang lebih bagus namun tetap berpedoman pada juknis atau ketentuan yang berlaku. Sehingga mutu kualitas teaching strategi belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua wali siswa,

[1] Wawancara dengan Pak Samsulrijal guru PAI di SMAN 1 Rundeng tanggal, 8 Juli 2022

warga sekolah, pemerintah, nusa bangsa negara serta agama yaitu menjadi guru menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Teahing strategi belajar mengajar tidak terlepas dari dukungan atau spot dari penjabat sekolah baik dari dinas pendidikan, kepala sekolah maupun lainnya. Segala sesuatu tentunya membutuhkan satu sama lain. Saling menguatkan sehingga dapat diraih atau dicapai tujuan mengajar disekolah SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam, sebagaiman yang diharapkan sehingga tidak timbul penyelasan dalam mengajar dan hasil belajar dikelas. Semangat guru dalam mengembangkan teaching strategi guru PAI harus tinggi karena guru adalah sosok yang menjadi contoh, manusia mulia memiliki derajat yang tinggi teruslah meningkatkan teaching strategi dalam mengajar peserta didik.

Di Sekolah Menegah Atas (SMA) Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam terus berusaha dan berupaya memperbaiki dan meningkatkatkan teaching strategi guru dan terkhusus guru bidang Studi Pendidik Agama Islam hendaknya di eraglobalisasi penuh teknologi saat ini sudah memiliki teaching strategi guru PAI dalam mengembangkan CERIA pada indikator Ilmiah yang handal dan mumpuni. Sehingga guru dapat melaksanakan visi dan misi sekolah, bukan kebalikannya yaitu jika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak profesional dalam mendesain teaching strategi guru PAI dalam mengembangkan CERIA pada indikator Ilmiah maka akan dapat menimbulkan kegagalan ketidak sesuaian siswa dalam belajar terlebih dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Jadi, efektifnya teaching strategis guru PAI dalam mengembangkan CERIA pada indikator Ilmiah dalam proses belajar mengajar tersebut tercapainya tujuan, kompetensi, dan indikator, siswa menemukan hal-hal yang ilmiah dalam kehidupannya, juga kesenagan siswa dalam belajar dalam arti siswa tidak terbebani ketika proses belajar berlangsung. Setelah peneliti

wawancara dengan guru tersebut intinya di SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam sudah dapat terlaksana dengan efektif teaching strategis guru tersebut itu. Ini dapat dilihat dari keaktifan siswa itu sendiri ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Pengurusan Jenazah yang diberikan ketika siswa melakukan si guru langsung mengingatkan tentang itu. Sehingga selalu termotivasi sampai selesai belajar untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

Hasil wawancara peneliti lakukan kepada siswa kelas X/IPA, seperti siswa Rangga[2] mengatakan bahwa strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI bagus dan semangat ketika belajar, tetapi hendaknya juga guru terutama guru pelajaran aqidah akhlak jangan hanya bisa dalam strategi mengajar akan tetapi juga mampu menerapkan dan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan fungsinya sebagai guru dan tuntunan syariat agama. Kamudian siswa Robby Brutu[3] mengatakan bahwa cara ibu guru mengajar di kelas baik dan kami senang ketika belajar, karena ibu guru tidak selalu duduk tetapi sering memperhatikan dan melihat kami ketika pembelajaran berlansung. Wawancara dengan Muhammad Fariza[4] Siswa kelas X/IPA Selasa 22 Juli 2022. Mengatakan bahawa cara belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam bagus, karena tertib, tepat waktu, sesuai peraturan di sekolah dan bisa menghibur ketika jenuh belajar, dapat mengerjakan soal, karena ketika ibu menjelaskan materi pelajaran setelahnya, ada waktu yang diberikan untuk bertanya dan ibu menjelaskan sampai mengerti.

---

[2] Wawancara dengan siswa Rangga kelas x selasa tanggal 17 Juli 2022 di SMA Negeri 1 Rundeng

[3] Wawancara dengan siswa Robby Brutu kelas x Rabu 18 Juli 2022 di SMA Negeri 1 Rundeng

[4] Wawancara dengan siswa Muhammad Fariza siswa kelas x selasa 22 Juli 2022 di SMA Negeri 1 Rundeng

Guru merupakan penentu pendidikan terutama dalam strategi pembelajaran, jika guru dapat mengarahkan siswa dengan sepenuh kemampuannya dalam belajar yang efektif maka baru betul-betul guru itu yang bertanggung jawab mendidik karakteristik dan pengetahuan siswa. Maka keefektifan menggunakan strategi pembelajaran sangat menentukan peningkatan kuantitas dan kualitas siswa.

Wawancara dengan Icawati[5] siswa kelas X/IPA mengatakan bahwa cara guru mengajar baik, karena sebelum mulai proses pembelajaran sudah dikasih tahu, ibu guru juga sering jalan-jalan kedepan kami memperhatikan, mengawasi kami ketika belajrar apabila tidak mengerti bisa ditanyakan langsung karena ibu dekat, dan dalam belajar ibu itu pun tidak membuat bosan dan jenuh ketika menerangkan pelajaran karena ibu tahu cara menghibur supaya belajar tidak jenuh (membuat yel-yel).Wawancara dengan siswa Sonia[6] kelas X/IPA mengatakan bahwa kami senang belajar karena gurunya baik, bagus dalam memberikan materi, cara berbicaranya baik, kami suka belajar karena ibu guru selalu perhatian memberi semangat, dan memotivasi kami apabila belum bisa materi pelajaran, juga guru sabar, dari gambaran ini menunjukkan bahwa keefektifan belajar sudah tampak, karena sesuai dengan keselarasan dan keseimbangan guru dan siswa menuju arah belajar yang efektif yang CERIA. Guru adalah merupakan ujung tombak pendidikan apabila baik guru dalam strategis mengajar maka baik pula pendidikan yang di didiknya, sebaliknya apabila tidak baik guru maka tidak baik juga pendidikan tersebut.

[5] Wawancara dengan Icawati siswa kelas x selasa 22 Juli 2022 di SMA Negeri 1 Rundeng

[6] Wawancara dengan Sonia siswa kelas x selasa 22 Juli 2022 di SMA Negeri 1 Rundeng

Wawancara dengan Ely Shavia[7] siswa kelas X/IPA mengatakan bahwa ia sangat senang belajar. Khususnya pelajaran PAI karena guru-gurunaya selalu tepat waktu masuk, disiplin, suka bercerita, enak didengar berbicara, tidak cepat marah, dan lain sebagainya. Guru juga bagus ketika menjelaskan materi pelajaran karena cara menyampaikannya tidak cepat-cepat sehingga mudah di mengerti, memang ada juga teman yang gak mengerti tapi saat itu juga guru datang dan menjelaskan kepada teman tersebut. Kamudian tugas yang diberikan oleh guru juga mudah di kerjakan, apabila tidak selesai guru tidak marah tapi mengajari, tapi memotivasi kembali agar tugas-tugas selanjutnya lebih ditingkatkan dan lebih bagus nilainya lagi, efektifnya dalam suatu pembelajaran merupakan tingkat keprofesionalan guru yang mampu mendesain strategi pembelajaran di kelas dan yang mampu mengarahkan siswa belajar efektif sehingga suasana belajar menjadi semangat atau CERIA.

Hasil wawancara dari beberapa siswa kelas X/IPA SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam rata-rata menunjukan bahawa keefektifan proses pembelajaran yang sudah terlaksana selama ini sudah efektif tetapi memang ada sedikit kendala yang masih dialami. Begitu juga dengan teaching strategi guru PAI yang di terapkan oleh guru SMA Negeri 1 Rundeng sudah berjalan dengan baik hanya sedikit lagi kendala yang dialami, tetapi kendala-kendala itu terus menerus di evaluasi oleh setiap guru yang bersangkutan karena itu merupakan tuntutan dalam pendidikan demi keefektifan pembelajaran, khususya bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam hal efektivitas teaching strategi guru PAI dalam mengembangkan CERIA pada indikator Ilmiah dalam pembelajaran pada materi bab Jenazah sudah diterapkan. Keefektifan siswa telah nampak ketika proses pembelajaran berlangsung, karena guru di sekolah ini selalu mengevaluasi siswa

[7] Wawancara dengan Ely Shavia siswa kelas x selasa 22 Juli 2022 di SMA Negeri 1 Rundeng

siswi baik tentang materi pelajaran maupun masalah pribadi siswa itu sendiri. sehingga siswa selalu semangat. CERIA tidak ada merasa terbebani, selalu siap dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam yaitu ibu Sarinah, M.Pd[8] menurut beliau strategi guru yang di gunakan di sekolah dalam proses belajar mengajar sangat bervariasi, tergantung pada guru yang bersangkutan karena masing-masing guru mempunyai kelebihan dan kekurang dalam menggunakan strategi dalam mengajar tersebut, demikian juga halnya guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik setiap siswa, karena karakteristik siswa sangat besar pengaruhnya dalam kelangsungan proses pembelajaran di kelas. Dari paparan wawancara dengan kepala sekolah di atas menyatakan bahwa keefektifan dapat terlaksana di sekolah itu, dari bukti-bukti yang ada.

I. Implementasi Konsep CERIA pada Peserta Didik di SMAN 1 Rundeng

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sasurizal Guru Mata Pelajaran PAI, konsep CERIA itu adalah sebagai berikut:

a. Cerdas

Setelah diajarkan teori pembelajaran PAI, langsung mempraktikkan materi yang ada kaitannya dengan kegiatan praktikum. Kemudian diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.[46]

---

[8] Wawancara dengan kepala sekolah ibu. Sarinah, S.Pd. M.Pd. Senin 23 Juli 2022 di SMA Negeri 1 Rundeng

[46] Wawancara dengan Pak Samsurizal pada tanggal 8 Juli 2022. menyatakan bahwa konsep kecerdasan yang dimaksud adalah cerdas membagi waktu di sekolah, pondok dan rumah, cerdas dalam pengendalian diri dengan lingkungan

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

b. Energik

Untuk menunjang proses belajar mengajar di Sekolah peserta didik dituntut mempersiapkan diri secara sehat jasmani, disiplin dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan konsep energik ini yang harus dilakukan guru PAI adalah: selalu mengingatkan, selalu memberi tugas, memonitor tugas yang diberikan dan mengevaluasi untuk

kesempurnaan.[47] Diantaranya menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan pada diri peserta didik, semangat berkompetisi dalam pembelajaran, membangkitkan etos belajar peserta didik, dan memotivasi menjadi siswa yang berprestasi. Hal tersebut dilakukan agar tercapai hasil belajar yang maksimal pada peserta didik.

c. Religius

Setiap pertemuan selalu diingatkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang bersifat religius, sering ceking secara acak kegiatan religius yang di rumah, secara formal absensi pantauan sholat anak.[48] Dalam hal ini supaya dilakukan oleh guru PAI pada konsep religius kepada peserta didik adalah membudayakan senyum, sapa dan salam. Pada kegiatan ini guru dapat senantiasa mengucapkan salam kepada peserta didiknya di Sekolah, mengucapkan salam ketika akan membuka atau menutup pelajaran, dan menyapa guru lainnya dengan ucapan salam terlebih dahulu.

[47] Wawancara dengan Pak Samsurizal pada tanggal 8 Juli 2022. Konsep energik menurut hasil wawancara dengan Pak Samsurizal mengajak siswa mengerjakan sholat dengan benar, suka membantu pada kaum lemah, aktivitas dalam kegiatan islami. Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Samsurizal menyatakan bahwa konsep energik yang dimaksud adalah guru memotivasi tentang kedisiplinan, mengarahkan siswa supaya mengikuti kegiatan sekolah yang sesuai bakat siswa, menekankan betapa pentingnya belajar dan sigap dalam menerima. Sementara itu menurut hasil wawancara dengan Pak Samsurizal konsep energik yang dimaksud adalah Mengajak bermain dan belajar, berdiskusi dan menjaga kebersihan badan

[48] Wawancara dengan Pak Samsurizal pada tanggal 18 Juli 2022. Konsep religius menurut hasil wawancara dengan Pak Samsurizal adalah Mengajak siswa bertauhid dan berta'awun, menjauhi ghibah namimah dan akhlak tercela, menjauhi ghibah namimah dan menjauh akhlak tercela, dan mengisi hati dengan akhlak terpuji.

Memberikan keteladanan kepada peserta didik untuk menunaikan sholat berjama'ah di lingkungan Sekolah dan melaksanakan sholat berjama'ah tersebut dengan tepat waktu.

Menghidupkan kegiatan keagamaan di lingkungan Sekolah seperti: kultum setelah sholat dhuhur berjama'ah dan membiasakan tadarus al-Qur'an serta praktik kegiatan yang ada kaitannya dengan ibadah. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik dapat memberikan keteladanan dan memberikan manfaat kepada peserta didik.

d. Ilmiah

Banyak membaca buku agama, brosing tentang materi keagamaan dan diskusi keagamaan.

Wawancara penulis dengan guru dilakukan pada waktu senggang di luar jam mengajar mereka sehingga aktifitas penelitian ini sama sekali tidak mengganggu aktifitas belajar mengajar. Dalam konteks pengembangan keilmuan, Ibu IA sebagai guru fikih mengatakan bahwa peserta didik harus banyak membaca buku, browsing internet yang ada kaitannya dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru, dan sering melakukan diskusi.[53] Semua fasilitas untuk menunjang keilmuan itu sudah diberikan oleh Sekolah guna membantu pengembangan keilmuan peserta didik. Contohnya disediakannya sarana perpustakaan, *resourse learning* (sumber belajar), media pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi supaya menguasai IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

e. Amaliyah

Mengajak, memantau, memberi contoh untuk mengamalkan ibadah sesuai syariah.[49]

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian agama punya tugas moral. Semua komponen Sekolah mempunyai tanggung jawab bersama untuk keberhasilan visi dan misi dalam konteks pembinaan moral di SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam.[50] Guru PAI punya tanggung jawab besar dari pada guru umum. Lembaga Sekolah relatif lebih kecil frekuensi perilaku menyimpang dari pada sekolah umum.

Sebagai sub sistem pendidikan nasional, Sekolah tidak hanya dituntut untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang berciri khas keagamaan tetapi Sekolah dituntut pula memainkan peran lebih sebagai basis dan benteng tangguh

---

[49] Wawancara dengan Pak Samsurizal pada tanggal 18 Juli 2022. Konsep amaliah menurut hasil wawancara dengan ibu I adalah Mengajak siswa untuk sholat dhuha, berjama'ah sholat dzuhur, sholat rawatib, puasa sunah, sholat taubat, sholat hajat, sholat lail, berbuat amar ma'ruf nahi munkar dan melatih diri untuk bersodaqoh. Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Samsurizal menyatakan bahwa konsep amaliah yang dimaksud adalah Membaca asmaul husna, tadarus, sholat berjama'ah, pembacaan do'a dan pembiasaan senyum, sapa, salam peserta didik kepada guru. Sementara itu menurut hasil wawancara dengan Pak Samsurizal konsep amaliah yang dimaksud adalah Memberi contoh sholat berjama'ah.

[50] Wawancara dengan Pak Samsurizal pada tanggal 18 Juli 2022. Konsep amaliah menurut hasil wawancara dengan Pak Samsurizal adalah Mengajak siswa untuk sholat dhuha, berjama'ah sholat dzuhur, sholat rawatib, puasa sunah, sholat taubat, sholat hajat, sholat lail, berbuat amar ma'ruf nahi munkar dan melatih diri untuk bersodaqoh. Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Samsurizal menyatakan bahwa konsep amaliah yang dimaksud adalah Membaca asmaul husna, tadarus, sholat berjama'ah, pembacaan do'a dan pembiasaan senyum, sapa, salam peserta didik kepada guru. Sementara itu menurut hasil wawancara dengan Pak Samsurizal konsep amaliah yang dimaksud adalah memberi contoh sholat berjama'ah.

yang akan menjaga dan memperkukuh etika dan moral bangsa. Melihat hakikat pendidikan Sekolah yang mencoba mengintegrasikan antara agama dan ilmu pengetahuan dan kedudukannya yang kuat dalam sistem pendidikan nasional, maka Sekolah memainkan peran sebagai berikut:

a. Media Sosialisasi Nilai-nilai Ajaran Agama

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan, Sekolah mempunyai peluang lebih besar untuk berfungsi sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik secara efektif. Sifat yang melekat pada kelembagaannya menjadikan Sekolah mempunyai mandat yang kuat untuk melakukan peran tersebut.

b. Pemelihara Tradisi Keagamaan

Berdasarkan observasi lapangan peneliti melihat bahwa Sekolah dapat berfungsi sebagai pemelihara tradisi keagamaan. Pemelihara tradisi keagamaan ini dilakukan di samping secara formal melalui pengajaran melalui ilmu-ilmu agama seperti al-qur'an, hadits, aqidah, akhlaq, fiqih, bahasa arab dan sejarah kebudayaan islam, juga dilakukan secara informal melalui pembiasaan untuk mengajarkan dan mengamalkan syari'at agama Islam. Misalnya, peserta didik dibiasakan untuk mengerjakan shalat dan puasa pada bulan Ramadhan, mengunjungi teman yang sakit atau kena musibah, mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, menyantuni kaum fakir miskin dan sebagainya.

c. Membentuk Akhlaq dan Kepribadian

Peran kultural Sekolah dan pondok pesantren telah diakui oleh banyak pihak bahkan sampai sekarang. Sistem pendidikan pondok pesantren masih dianggap satu-satunya lembaga yang dapat mencetak calon ulama. Banyak ulama dan pemimpin nasional yang menjadi panutan masyarakat dan bangsa lahir dari sistem pendidikan Islam ini. Hal ini bisa terjadi karena sistem pendidikannya di samping menekankan penguasaan pengetahuan yang luas juga sangat memperhatikan pendidikan etika dan moral yang tinggi. Tujuan pendidikan Sekolah atau pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran peserta didik dengan pengetahuan-pengetahuan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para peserta didik untuk hidup sederhana dan berhati bersih.

G. Keunggulan dan Kekurangan SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam

Keunggulan SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam diantaranya muridnya lebih banyak yang di terima di perguruan tinggi, dari tahun ke tahun semakin bertambah, karena fasilitas pendukung untuk kegiatan siswa baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang lain tersedia secara lengkap, seperti pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, guru melaksanakan tarawih pada saat bulan Ramadhan. Disamping itu

juga ada kegiatan pelatihan da'i di majlis-majlis ta'lim di lingkungan kecamatan Suruh khususnya jurusan keagamaan.

Selain keunggulan-keunggulan tersebut di atas SMAN 1 Rundeng berada di lingkungan pondok pesantren, sehingga aktifitas keagamaan pada khususnya bisa berjalan dengan lancar.

Sedangkan kekurangannya SMAN 1 Rundeng adalah mushola tidak seimbang dengan jumlah siswa yang ada di SMAN 1 Rundeng, kantin kurang profesional antara jumlah siswanya dengan tempatnya dan kurangnya motivasi dari orang tua.

Hal tersebut tidak bisa diingkari bahwa sebagian orang tua yang menyerahkan sepenuhnya aktifitas pembelajaran hanya dilakukan di Sekolah. Hampir-hampir tidak dipersiapkan orang tua pada suasana yang mendukung kenyamanan belajar di rumah.

Tidak semua peserta didik mempunyai semangat belajar dengan sungguh- sungguh ketika berada di Sekolah, karena peserta didik tidak fokus untuk mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru, sebaliknya memanfaatkan jam-jam waktu tidak efektif untuk kegiatan di luar kelas.

I. Kritik Terhadap SMAN 1 Rundeng

Pelaksanaan konsep CERIA SMAN 1 Rundeng adalah idealnya melibatkan koordinasi dari berbagai pihak, diantaranya yaitu antara Sekolah (pemimpin), guru, siswa, orang tua dan masyarakat sekitar.

Peserta didik belajar di Sekolah sembilan jam dalam satu hari, sehingga masih ada sisa waktu lebih banyak di luar kontrol Sekolah. Peran orang tua dan masyarakat sangat penting untuk membantu terealisasinya program Sekolah. Dalam konteks tersebut, Sekolah harus menjalin koordinasi secara formal dan sungguh-sungguh supaya dapat membangun lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan ritual ibadah sulit dijangkau dalam pantauan Sekolah kecuali pada waktu shalat Dhuhur. Di luar waktu tersebut perlu dukungan masyarakat dan orang tua untuk mengawasi ibadah peserta didik. Pada kenyataannya masih ada orang tua yang tidak menunaikan sholat lima waktu secara penuh.[51] Pengakuan peserta didik tersebut adalah "Bapakku wae ng omah ora sholat aku dikonkon sholat!"

Kondisi orang tua yang kurang mendukung dalam pelaksanaan ritual ibadah di rumah merupakan problem besar rumah tangga masyarakat muslim dalam kaitannya pendidikan anak. Problem pengawasan orang tua yang kurang intensif terhadap perilaku siswa menjadi kajian tersendiri untuk diteliti lebih lanjut.

Setelah mengkaji beberapa masalah yang terjadi pada peserta didik di antaranya adalah "adanya peserta didik yang orang tuanya bekerja ke kebun mulai Pagi sekali dan Pulang Menjelang

[51] Pengakuan siswa bernama AS kelas X MIPA 1 hari Senin, 10 Oktober 2022.

Magrib".[52] Dengan berbagai macam latar belakang orang tua peserta didik menjadi salah satu factor yang ikut berperan dalam menunjang program Sekolah. Peserta didik yang mempunyai keluarga lengkap secara normal dapat mendukung kegiatan program Sekolah, tetapi bagi peserta didik yang orang tuanya mempunyai latar belakang *broken home* akan menjadi beban yang lebih besar bagi Sekolah.

Disamping itu yang perlu diperhatikan adalah penegakan *reward* dan *funishment* perlu menjadi bagian dari program Ceria agar semua komponen lembaga ikut bertanggungjawab dalam mensukseskan program tersebut. Pemberian *reward* secara proporsional akan memotivasi para guru dan karyawan yang mempunyai kesungguhan dalam bekerja dan berdisiplin. Pelaksanaan funishment mutlak diberlakukan kepada para guru dan karyawan secara jelas melanggar peraturan yang disepakati.

[52] Sumber wawancara dari guru BP, Bapak AL hari Selasa, 10 Agustus 2022.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa:

1. Keefektifan dan keberhasilan Teaching Strategies GURU Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Konsep Ceria (Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah, Amaliyah) fokus pada konsep Ilmiah proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rundeng pada siswa Kelas X IPA 1 SMAN 1 Rundeng. sudah dapat diterapkan dan berjalan efektif sesuai dengan standar kompetensi pada siswa di sekolah tersebut, begitu juga dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya, sesuai dengan yang diharapkan sekolah, guru, dan orang tua wali siswa.
2. Pengembangan Teaching Strategis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Konsep Ceria (Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah, Amaliyah) fokus pada konsep Ilmiah yang telah dilaksanakan selama ini oleh guru bidang studi PAI dalam kegiatan belajar mengajar telah dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, karena

Pengembangan teaching strategi guru pendidikan agama islam sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini kesesuaian dengan kondisi zaman siswa sekarang ini.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada orang tua dan guru agar selalu dapat memberikan dorongan atau motivasi dan perhatian kepada siswa agar dapat meningkatkan kualitas belajar dan prestasinya. Begitu juga diharapkan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rundeng pada siswa Kelas X IPA 1 SMAN 1 Rundeng. agar memperhatikan latar belakang dari pemahaman siswa dalam belajar sehingga dapat mengetahui siswa mana yang belum dapat berfikir abstrak serta mengetahui pola pengalaman belajar siswa. Serta memahami tentang PAI itu adalah Ilmiah
2. Dengan dapat terlaksananya keefektifan dan pengembangan *Teaching Strategies* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Konsep Ceria (Cerdas, Energik, Religius, Ilmiah, Amaliyah) fokus pada konsep Ilmiah Pada Peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1

Rundeng pada siswa Kelas X IPA 1 SMAN 1 Rundeng maka profesionalisme guru semakin meningkat (berinovasi)

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers 2014

Ahmad D. Murimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Al-Ma'rifat, 1980.

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Bashori Muchsin, M.Si, dkk., Pendidikan Islam Humanistik "Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak", Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.

Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Hassan Shadily Dkk, Ensiklopedi Indonesia Jakarta: PT Ichtiar Baru-VanHoeve, 1990.

Ibnu Hadjar. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.1996.

Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta : Gaung Persada Press. 2008.

Lexi J. Moleong, Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.Ke-13, 2010.

M. Kasiram, Metode Penelitian Malang:Uin Maliki Press,2010.

M. Tolhah Hasan, Islam dalam Persfektif Sosial Budaya, Jakarta: Galasa Nusantara, 1987.

Maragustam, Mencetak Pembelajar Menjadi insan Paripurna, Filsafat Pendidikan Islam, Yogyakarta: Ihya Litera, 2010

Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta Rineka Cipta 1997

Mulyadi, Metode Kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya, Jurnal studi komunikasi dan media, 15(1), 128-137.2013.

Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penelitian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Nawawi H. Hadan, Metodelogi Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991

Noeng Muhadjir, Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, Cet. V, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.

Nugrahani, F., & Hum, M. Metode Penelitian Kualitatif. Solo : Cakra Books. 2014.

Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, M.Pd." strategi Belajar Mengajar melalui Konsep Umum dan Islam".

Riyan Nuryadin, Dkk. Teologi untuk Pendidikan Islam, Yogyakarta: K-Media, 2015.

Sahal Mahfud, Nuansa Fiqh Sosial, Yogyakarta: LKIS, 1994.

Sugiyono.. Metode Penelitian Pendidkan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2012

Suharsini Arikunto, Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktes), Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi, Yogyakarta: Teras, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Citra Umbara, 2003.

Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Yusuf, Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Kencana 2014

Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Ricu Sidiq dan Najuah. "Model Model Pembelajaran Abad 21" Penerbit : Cv. Aa Rizky. Cet.1 Banten 2021.

Warul Walidin. Dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory" Penerbit. FTK Ar-Raniry Press. Cet. 1. Banda Aceh. 2015.

Mulyadi M dan dkk kualitatif serta pemikiran dasar mengga bungkannya. Jurnal studi komunikasi dan media, 15 (1) 2011

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 385/Un.08/Ps/07/2022
Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan :
1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2021/2022, pada hari Kamis tanggal 08 Juli 2022.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 13 Juli 2022.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

Kesatu : Menunjuk:
1. Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA
2. Dr. Masbur, MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Muhaddis
NIM : 201003120
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Teaching Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran CERIA bagi Siswa di SMAN 1 Rundeng

Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 14 Juli 2022
Direktur,

Mukhsin Nyak Umar

Tembusan :Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552921, Hp. 085297931917, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjana@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 3211/Un.08/ PP.
Lamp :
Hal : Permohonan Penelitian Tesis

Banda Aceh, 17 Oktober 2022

Kepada SMAN 1 Rundeng
di-
Kota Subulussalam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa

Nama : Muhaddis
NIM : 2019923129
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul : "*Teaching Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran CERIA bagi Siswa di SMAN 1 Rundeng*"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data sebagaimana dimaksud. Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
An. Direktur
Wakil Direktur

Zulfikar

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dijemput dengan CamScanner

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 RUNDENG
Jl. Perjuangan No. 14 Pasar Rundeng. Post. 24782,emai:sman1rundeng2002@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 417 /2022

yang bertanda tangan di bawah ini saya Kepala SMA Negeri 1 Rundeng :

Nama	: Sarinah,S.Pd.,M.Pd
Pangkat/Gol	: Pembina IV/a
NIP	: 19800402 200604 2 005
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Jl. Perjuangan No.14

Menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda aceh yang Bernama :

Nama	: Muhaddis
NIM	: 201003120
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan survey pengumpulan data tugas akhir di SMAN 1 Rundeng Kota Subulussalam, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "***Teaching Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Pembelajaran CERIA bagi Siswa di SMAN 1 Rundeng***".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rundeng, 19 Juli 2022
Kepala Sekolah

SMAN 1 RUNDENG KOTA SUBULUSSALAM

Sarinah,S.Pd.,M.Pd
NIP. 19800402 200604 2 005

PEDOMAN
WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai strategi PAI yang digunakan di kelas disekolah kita ?
2. Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran ?
3. Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam rangka pengembangan strategi guru PAI dalam pembelajaran sehari-hari?
4. Bagaimana pendapat Bapak mengenai penilaian Strategi guru PAI di sekolah kita ini?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai strategi PAI yang digunakan di kelas disekolah kita ?
2. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran ?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian Strategi guru PAI di sekolah kita ini ?

C. Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Bagaimana pendapat siswa/i mengenai strategi

PAI yang digunakan di kelas disekolah kita ?

2. Apa pendapat Siswa/i mengenai pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran ?
3. Bagaimana pendapat Siswa/i mengenai penilaian Strategi guru PAI di sekolah kita ini ?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Rundeng

Nama : Samsulrijal, S.Pd.I
Jabatan : Guru SMA Negeri 1 Rundeng
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juli 2022
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Rundeng

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak mengenai kegiatan perencanaandalam rangka pengembangan strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Rundeng?
Samsulrijal	:	Bapak/ibu guru sebelum melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki perencanaan strategi yang baik agar dapat mencapai tujuannya. Perencanaan strategi itu dapat dituangkan dalam rancangan pembelajarannya misalnya dalam tahap awal atau pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi diri dan motivasi kepada peserta didik agar dapat bekerjasama dalam pembelajaran.
Peneliti		Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan strategi guru PAI ?
Samsulrijal		Dalam perencanaan etos kerja guru harus melaksanakan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, anggota MGMP, dinas pendidikan, atau pihak lainnya dalam upaya mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya sehingga mampu melaksanakan dan meningkatkan etos kerja yang tinggi
Peneliti	:	Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam rangka pengembangan Strategi guru PAI ?
Samsulrijal	:	Strategi guru dalam penerapannya dapat ditunjukkan dari cara pandang guru, sikap, serta semangat guru dalam memahami arti strategi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaanya guru menjalankan tugas pekerjaannya sebagai rutinitas saja, seakan-akan sekedar memenuhi tuntutan aturan kedinasan, dan belum muncul dalam hati yang mendalam untuk berkarya demi kemajuan sekolah, oleh karenanya perlu ditingkatkan kesadaran dan kemauan untuk maju bersama melalui komitmen dengan teman sejawat.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak mengenai penilaian strategi guru PAI dalam pembelajaran?
Samsulrijal	:	Strategi guru PAI dapat dinilai dari kualitas atau hasil pekerjaan yang dicapai guru dalam melaksakakan tugasnya di sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

TRANSKRIP WAWANCARA

2. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Kepala SMA Negeri 1 Rundeng

Nama : Sarinah, S.Pd.M.Pd
Jabatan : Kepala SMAN 1 Rundeng
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juli 2022
Pukul : 09.20 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Rundeng

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kegiatan perencanaandalam rangka pengembangan strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Rundeng?
Sarinah	:	Bapak/ibu guru sebelum melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki perencanaan strategi yang baik agar dapat mencapai tujuannya. Perencanaan strategi itu dapat dituangkan dalam rancangan pembelajarannya misalnya dalam tahap awal atau pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi diri dan motivasi kepada peserta didik agar dapat bekerjasama dalam pembelajaran.
Peneliti		Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan strategi guru PAI ?
Sarinah		Dalam perencanaan etos kerja guru harus melaksanakan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, anggota MGMP, dinas pendidikan, atau pihak lainnya dalam upaya mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya sehingga mampu melaksanakan dan meningkatkan etos kerja yang tinggi
Peneliti	:	Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam rangka pengembangan Strategi guru PAI ?
Sarinah	:	Strategi guru dalam penerapannya dapat ditunjukkan dari cara pandang guru, sikap, serta semangat guru dalam memahami arti strategi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaanya guru menjalankan tugas pekerjaannya sebagai rutinitas saja, seakan-akan sekedar memenuhi tuntutan aturan kedinasan, dan belum muncul dalam hati yang mendalam untuk berkarya demi kemajuan sekolah, oleh karenanya perlu ditingkatkan kesadaran dan kemauan untuk maju bersama melalui komitmen dengan teman sejawat.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian strategi guru PAI dalam pembelajaran?
Sarinah	:	Strategi guru PAI dapat dinilai dari kualitas atau hasil pekerjaan yang dicapai guru dalam melaksakakan tugasnya di sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

TRANSKRIP WAWANCARA

3. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Siswa SMA Negeri 1 Rundeng

Nama : Muhammad Fariza
Jabatan : Siswa/i SMAN 1 Rundeng
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juli 2022
Pukul : 09.50 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Rundeng

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Muhammad Fariza mengenai kegiatan perencanaandalam rangka pengembangan strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Rundeng?
Muhammad Fariza	:	Muhammad Fariza apakah guru sebelum melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki perencanaan strategi yang baik agar dapat mencapai tujuannya. Perencanaan strategi itu dapat dituangkan dalam rancangan pembelajarannya misalnya dalam tahap awal atau pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi diri dan motivasi kepada peserta didik agar dapat bekerjasama dalam pembelajaran.
Peneliti		Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan strategi guru PAI ?
Muhammad Fariza		Dalam perencanaan etos kerja guru harus melaksanakan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, anggota MGMP, dinas pendidikan, atau pihak lainnya dalam upaya mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya sehingga mampu melaksanakan dan meningkatkan etos kerja yang tinggi
Peneliti	:	Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam rangka pengembangan Strategi guru PAI ?
Muhammad Fariza	:	Strategi guru dalam penerapannya dapat ditunjukkan dari cara pandang guru, sikap, serta semangat guru dalam memahami arti strategi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaanya guru menjalankan tugas pekerjaannya sebagai rutinitas saja, seakan-akan sekedar memenuhi tuntutan aturan kedinasan, dan belum muncul dalam hati yang mendalam untuk berkarya demi kemajuan sekolah, oleh karenanya perlu ditingkatkan kesadaran dan kemauan untuk maju bersama melalui komitmen dengan teman sejawat.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian strategi guru PAI dalam pembelajaran?

Muhamma d Fariza	:	Strategi guru PAI dapat dinilai dari kualitas atau hasil pekerjaan yang dicapai guru dalam melaksakakan tugasnya di sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal



TRANSKRIP WAWANCARA

4. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Siswa/i SMA Negeri 1 Rundeng

Nama : Ely Shavia
Jabatan : Siswa/i SMAN 1Rundeng
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2022
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Rundeng

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kegiatan perencanaandalam rangka pengembangan strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Rundeng?
Ely Shavia	:	Ely Shavia Apakah guru sebelum melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki perencanaan strategi yang baik agar dapat mencapai tujuannya. Perencanaan strategi itu dapat dituangkan dalam rancangan pembelajarannya misalnya dalam tahap awal atau pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi diri dan motivasi kepada peserta didik agar dapat bekerjasama dalam pembelajaran.
Peneliti		Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan strategi guru PAI ?
Ely Shavia		Dalam perencanaan etos kerja guru harus melaksanakan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, anggota MGMP, dinas pendidikan, atau pihak lainnya dalam upaya mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya sehingga mampu melaksanakan dan meningkatkan etos kerja yang tinggi
Peneliti	:	Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam rangka pengembangan Strategi guru PAI ?
Ely Shavia	:	Strategi guru dalam penerapannya dapat ditunjukkan dari cara pandang guru, sikap, serta semangat guru dalam memahami arti strategi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaanya guru menjalankan tugas pekerjaannya sebagai rutinitas saja, seakan-akan sekedar memenuhi tuntutan aturan kedinasan, dan belum muncul dalam hati yang mendalam untuk berkarya demi kemajuan sekolah, oleh karenanya perlu ditingkatkan kesadaran dan kemauan untuk maju bersama melalui komitmen dengan teman sejawat.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian strategi guru PAI dalam pembelajaran?
Ely Shavia	:	Strategi guru PAI dapat dinilai dari kualitas atau hasil pekerjaan yang dicapai guru dalam melaksakakan tugasnya di sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

TRANSKRIP WAWANCARA

5. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Rundeng

Nama : Sonia
Jabatan : Siswa SMAN 1 Rundeng
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2022
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Rundeng

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kegiatan perencanaandalam rangka pengembangan strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Rundeng?
Sonia	:	Sonia guru sebelum melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki perencanaan strategi yang baik agar dapat mencapai tujuannya. Perencanaan strategi itu dapat dituangkan dalam rancangan pembelajarannya misalnya dalam tahap awal atau pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi diri dan motivasi kepada peserta didik agar dapat bekerjasama dalam pembelajaran.
Peneliti		Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan strategi guru PAI ?
Sonia		Dalam perencanaan etos kerja guru harus melaksanakan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, anggota MGMP, dinas pendidikan, atau pihak lainnya dalam upaya mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya sehingga mampu melaksanakan dan meningkatkan etos kerja yang tinggi
Peneliti	:	Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam rangka pengembangan Strategi guru PAI ?
Sonia	:	Strategi guru dalam penerapannya dapat ditunjukkan dari cara pandang guru, sikap, serta semangat guru dalam memahami arti strategi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaanya guru menjalankan tugas pekerjaannya sebagai rutinitas saja, seakan-akan sekedar memenuhi tuntutan aturan kedinasan, dan belum muncul dalam hati yang mendalam untuk berkarya demi kemajuan sekolah, oleh karenanya perlu ditingkatkan kesadaran dan kemauan untuk maju bersama melalui komitmen dengan teman sejawat.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian strategi guru PAI dalam pembelajaran?
Sonia	:	Strategi guru PAI dapat dinilai dari kualitas atau hasil pekerjaan yang dicapai guru dalam melaksakakan tugasnya di sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

TRANSKRIP WAWANCARA

6. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Siswa/i SMA Negeri 1 Rundeng

Nama : Icawati
Jabatan : Siswa SMAN 1 Rundeng
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juli 2022
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Rundeng

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kegiatan perencanaandalam rangka pengembangan strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Rundeng?
Icawati	:	Icawati Apakah guru sebelum melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki perencanaan strategi yang baik agar dapat mencapai tujuannya. Perencanaan strategi itu dapat dituangkan dalam rancangan pembelajarannya misalnya dalam tahap awal atau pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi diri dan motivasi kepada peserta didik agar dapat bekerjasama dalam pembelajaran.
Peneliti		Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan strategi guru PAI ?
Icawati		Dalam perencanaan etos kerja guru harus melaksanakan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, anggota MGMP, dinas pendidikan, atau pihak lainnya dalam upaya mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya sehingga mampu melaksanakan dan meningkatkan etos kerja yang tinggi
Peneliti	:	Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam rangka pengembangan Strategi guru PAI ?
Icawati	:	Strategi guru dalam penerapannya dapat ditunjukkan dari cara pandang guru, sikap, serta semangat guru dalam memahami arti strategi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaanya guru menjalankan tugas pekerjaannya sebagai rutinitas saja, seakan-akan sekedar memenuhi tuntutan aturan kedinasan, dan belum muncul dalam hati yang mendalam untuk berkarya demi kemajuan sekolah, oleh karenanya perlu ditingkatkan kesadaran dan kemauan untuk maju bersama melalui komitmen dengan teman sejawat.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian strategi guru PAI dalam pembelajaran?
Icawati	:	Strategi guru PAI dapat dinilai dari kualitas atau hasil pekerjaan yang dicapai guru dalam melaksakakan tugasnya di sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

TRANSKRIP WAWANCARA

7. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Siswa/i SMA Negeri 1 Rundeng

Nama : Rangga
Jabatan : Siswa SMAN1 Rundeng
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2022
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Rundeng

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kegiatan perencanaandalam rangka pengembangan strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Rundeng?
Rangga	:	Rangga Apakah guru sebelum melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki perencanaan strategi yang baik agar dapat mencapai tujuannya. Perencanaan strategi itu dapat dituangkan dalam rancangan pembelajarannya misalnya dalam tahap awal atau pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi diri dan motivasi kepada peserta didik agar dapat bekerjasama dalam pembelajaran.
Peneliti		Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan strategi guru PAI ?
Rangga		Dalam perencanaan etos kerja guru harus melaksanakan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, anggota MGMP, dinas pendidikan, atau pihak lainnya dalam upaya mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya sehingga mampu melaksanakan dan meningkatkan etos kerja yang tinggi
Peneliti	:	Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam rangka pengembangan Strategi guru PAI ?
Rangga	:	Strategi guru dalam penerapannya dapat ditunjukkan dari cara pandang guru, sikap, serta semangat guru dalam memahami arti strategi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaanya guru menjalankan tugas pekerjaannya sebagai rutinitas saja, seakan-akan sekedar memenuhi tuntutan aturan kedinasan, dan belum muncul dalam hati yang mendalam untuk berkarya demi kemajuan sekolah, oleh karenanya perlu ditingkatkan kesadaran dan kemauan untuk maju bersama melalui komitmen dengan teman sejawat.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian strategi guru PAI dalam pembelajaran?
Rangga	:	Strategi guru PAI dapat dinilai dari kualitas atau hasil pekerjaan yang dicapai guru dalam melaksakakan tugasnya di sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

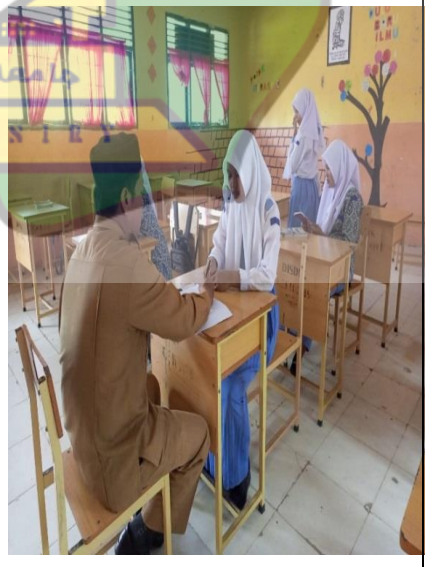
TRANSKRIP WAWANCARA

8. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Siswa/i SMA Negeri 1 Rundeng

Nama : Robby Brutu
Jabatan : Siswa SMAN1 Rundeng
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2022
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Rundeng

Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kegiatan perencanaandalam rangka pengembangan strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Rundeng?
Robby Brutu	:	Bapak/ibu guru sebelum melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki perencanaan strategi yang baik agar dapat mencapai tujuannya. Perencanaan strategi itu dapat dituangkan dalam rancangan pembelajarannya misalnya dalam tahap awal atau pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi diri dan motivasi kepada peserta didik agar dapat bekerjasama dalam pembelajaran.
Peneliti		Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan strategi guru PAI ?
Robby Brutu		Dalam perencanaan etos kerja guru harus melaksanakan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, anggota MGMP, dinas pendidikan, atau pihak lainnya dalam upaya mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya sehingga mampu melaksanakan dan meningkatkan etos kerja yang tinggi
Peneliti	:	Bagaimana kegiatan pelaksanaan dalam rangka pengembangan Strategi guru PAI ?
Robby Brutu	:	Strategi guru dalam penerapannya dapat ditunjukkan dari cara pandang guru, sikap, serta semangat guru dalam memahami arti strategi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaanya guru menjalankan tugas pekerjaannya sebagai rutinitas saja, seakan-akan sekedar memenuhi tuntutan aturan kedinasan, dan belum muncul dalam hati yang mendalam untuk berkarya demi kemajuan sekolah, oleh karenanya perlu ditingkatkan kesadaran dan kemauan untuk maju bersama melalui komitmen dengan teman sejawat.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penilaian strategi guru PAI dalam pembelajaran?
Robby Brutu	:	Strategi guru PAI dapat dinilai dari kualitas atau hasil pekerjaan yang dicapai guru dalam melaksakakan tugasnya di sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Setiap guru memiliki etos kerja yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

Wawancara G u r u P A I :SAMSULRIJAL, S.pdI Hari/ Tanggal : Sabtu /11 Juli 2022	Wawancara Guru PAI SURYADIN, S.pdI Hari/ Tanggal : Senin /11 Juli 2022
	
Wawancara S i s w a Rangga Kelas X Selasa Hari/ Tanggal : Senin /18 Mei 2022	Wawancara S i s w a Robby Brutu Kelas X Hari/ Tanggal : Senin /18 Mei 2022
	

Wawancara S i s w a Muhammad Fariza Kelas X Hari/ Tanggal : Rabu/19 Juli 2022	Wawancara S i s w a Ely Shavia Kelas X Hari/ Tanggal : Rabu/19 Juli 2022
	
Wawancara K e p a l a S e k o l a h SARINAH,S.Pd. M.Pd Hari/ Tanggal : Senin 23 Juli 2022	Wawancara S i s w a Sonia Kelas X Hari/ Tanggal : Rabu/19 Juli 2022
	

Rapat dengan Kepala Sekolah Sarinah, S.pd.M.Pd Hari/ Tanggal : Selasa/19 Juli 2022	Kegiatan PBM Kelas X Hari/ Tanggal : Selasa/19 Juli 2022
	
Kegiatan PBM Kelas X Hari/ Tanggal : Senin/18 Juli 2022	Kegiatan Kultum Ba'da Sholat Juhur Kelas X,X1,XII Hari/ Tanggal : Selasa/19 Juli 2022
	



CURRICULUM VITAE (CV)

MUHADDIS

Jl. Raja Tua Desa Lae Oram Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam /muhaddissambo75@gmail.com

Nama	: **Muhaddis**
Tempat, Tgl Lahir	: Lae Mate, 14 April 1987
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Sudah Kawin
Alamat Sekarang	: Jl. Raja Tua Desa Lae Oram Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam
Telephone	: 0812 6455 2598
Email	: muhaddissambo75@gmail.com
Istri	: Salmurianti,S.Sy
Anak Pertama	: Syakila Azzahra Adisti
Anak Kedua	: Annisa Humayra Adisti

FORMAL :

- 1995 – 2001 SDN Lae Mate
- 2001 – 2004 MTsS Mardhatillah
- 2004 – 2007 MA Subulussalam
- 2008 – 2012 STAIN Malikussaleh
- 2021 – 2022 PASCA SARJANA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

NON FORMAL :

- 2001 – 2004 Ponpes Mardhatillah Subulussalam
- 2006– 2007 Ponpes Jannatul Firdaus Subulussalam

- Tilawah
- Pendidikan Agama Islam

- 2012 – 2020 **Guru MTsS Rundeng**
- 2015 – Sampai Sekarang **Guru SMA Negeri 1 Rundeng**
- 2019 – Sampai Sekarang **Guru MAN 1 Subulussalam**